

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMERINTAH GAMPONG  
DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI PUNGE BLANG CUT  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**SHELLY KARIM**

**NIM. 170401013**



**MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**2022**

**Efektivitas Komunikasi Pemerintah Gampong dalam Pencegahan Covid-19**

**Efektivitas Komunikasi Pemerintah Gampong dalam Pencegahan Covid-19  
Di Punge Blang Cut Kota Banda Aceh**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Strata Satu dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I,**

**Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D**

**NIP. 197104132005011002**

**Pembimbing II,**

**Hasan Basri, M. Ag**

**NIP. 196911221998031002**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

Shelly Karim  
170401013

Pada Hari/Tanggal

Senin, 19 Desember 2022

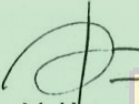
26 Jumadil Awwal 1444

di

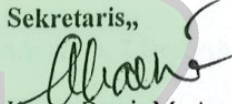
Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

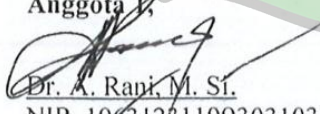
Ketua,

  
H. Ridwan M. Hasan, M. Th., Ph. D  
NIP. 197104132005011002

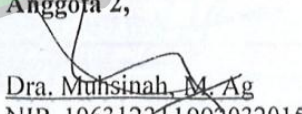
Sekretaris,,

  
Hasan Basri, M. Ag.  
NIP. 196911221998031002

Anggota 1,

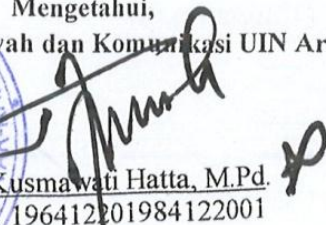
  
Dr. A. Rani, M. Si.  
NIP. 196312311993031035

Anggota 2,

  
Dra. Muhsinah, M. Ag  
NIP. 196312311992032015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

  
Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 196412201984122001

iii

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Shelly Karim

NIM : 170401013

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

AR - RANI Banda Aceh, 7 Desember 2022

Yang menyatakan,



Shelly Karim

NIM. 170401013



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah tiada kata yang terucap selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan izin-nya skripsi yang berjudul “Efektivitas komunikasi gampong dalam pencegahan Covid 19 di Punge Blang Cut Banda Aceh” dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan kita, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang, yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini saat ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh. Untuk itu pada kesempatan ini ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya diberikan kepada Kedua orang tua tercinta Ayah saya Karimmuddin, Ibunda Fitriana, waled, dan mama saya Ida Muckhtar yang selalu setia mendoakan setiap langkah dan perjalanan penulis, memberi nasihat, memberi kasih sayang, pendidikan dan menjadi sumber motivasi yang kuat bagi penulis.

Dan terima kasih juga kepada :

1. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M, Pd Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-raniry Banda Aceh.

2. Bapak Mahmuddin. selaku Wakil Dekan I, Fairus MA. selaku Wakil Dekan II, Dr. Sabirin. selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Hanifah, S.Sos.I., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi KPI.
4. Seluruh dosen dan karyawan Prodi KPI yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan serta dukungan bagi penulis.
5. Bapak Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D. selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, bantuan, pengarahan dan ide sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Bapak Hasan Basri, M. Ag selaku Pembimbing II.
6. Bapak Dr. A. Rani, M. Si. Selaku penguji sidang 1 dan ibu Dra. Muhsinah, M Ag. sebagai penguji sidang 2.
7. Responden dan Informan yang telah bersedia memberikan informasi dan data guna penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yaitu Layyina Miska, Arina Rizkina, yang bersedia berjuang Bersama-sama dari semester 1 perkuliahan hingga sekarang, terimakasih juga kepada teman-teman Angkatan 2017 yang telah menemani penulis selama menjadi mahasiswa. Teman teman coffee bay, kalfaz team. dan sangat berterima kasih juga kepada Irzanda Fithra yang selalu menemani dalam proses untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Banyak pihak yang tidak dapat dituliskan dikertas ini, namun jasa dan bantuannya tidak pernah dilupakan.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Banda Aceh, 7 Desember 2022

Yang Menyatakan,

Shelly Karim

NIM. 170401013



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Teoritis dan Pembahasannya .....	13
1. Efektivitas Komunikasi .....	13
2. Konsep Pemerintah Gampong .....	15
3. Pencegahan Covid-19 menurut Pemerintah Indonesia.....	17
C. Teori yang Dipakai .....	18
D. Kaitan dengan Teoritis tentang Keagamaan.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pengertian Metode Penelitian.....	29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
C. Lokasi Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV SKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Efektivitas Komunikasi yang Dilakukan Oleh Pemerintah Gampong Punge Blangcut dalam Pencegahan Covid-19.....	41
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemerintah Gampong Punge Blang Cut dalam Komunikasi Pencegahan Covid-19 .....	44
C. Pembahasan .....	47



1. Efektivitas Komunikasi yang Dilakukan Oleh Pemerintah Gampong Punge Blang Cut dalam Pencegahan Covid-19.....	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam komunikasi Pencegahan Covid-19 di Gampong Punge Blang Cut.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>78</b>



## ABSTRAK

**Nama : Shelly Karim**

**NIM : 170401013**

**Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Pemerintah Gampong dalam Pencegahan Covid-19 Di Punge Blang Cut Kota Banda Aceh**

**Prodi/Fak : Komunikasi Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi**

Salah satu Gampong yang terdampak Covid-19 di Kota Banda Aceh ialah Gampong Punge Blang Cut yang termasuk dalam Kecamatan Jaya Baru Untuk mencegah pandemi Covid-19 di kalangan masyarakat setempat, maka Pemerintah Gampong Punge Blang Cut melalui aparturnya tentu memiliki tugas dan tanggungjawab komunikasi dalam melindungi masyarakatnya dari wabah Covid-19, Namun, terlihat sebagian besar masyarakat masih kurang menuruti apa yang disampaikan oleh aparatur Gampong Punge Blang Cut, oleh karena Penyampaian informasi seputar pandemi Covid-19 ini dibutuhkan komunikasi yang efektif oleh pemerintah demi pemahaman masyarakat terhadap Covid-19.

Tujuan dari Penelitian Untuk mengetahui efektivitas komunikasi yang dilakukan dan faktor yang mendukung dan menghambat Pemerintah Gampong Punge Blang Cut dalam komunikasi pencegahan Covid-19. Metode penelitian ini diperoleh melalui metode Penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting social* atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan, efektivitas komunikasi yang dilakukan Oleh Pemerintah Gampong Blang Cut cukup efektif yang melakukan pendekatan melalui beberapa kelompok, dan pendekatan dengan emosional yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian. Namun respon dari beberapa masyarakat yang tidak mendukung dan menjalankan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. faktor yang mendukung dan menghambat pemrintah Gampong Blang Cut dalam Komunikasi adalah yang menghambat komunikasi masih ada beberapa respon masyarakat yang kurang partisipasi dalam pencegahan Covid-19 dan Faktor pendukungnya meliputi partisipasi pemerintah itu sendiri dan juga partisipasi langsung dari masyarakat Disarankan Terhadap Masyarakat bisa berkomitmen dalam menjalankan protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah, dan Pemerintah dapat selalu menjaga komunikasi yang sehat dengan masyarakatnya.

Kata kunci : *Efektivitas, Komunikasi, PencegahanCovid19*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masuknya wabah Covid-19 di Indonesia diketahui sejak bulan Maret bahkan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 yang diumumkan secara langsung oleh Presiden Joko Widodo. Menanggulangi penyebaran Covid-19, Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa aturan dan perundang-undangan terkait pencegahan penyebaran Covid-19, diantaranya: Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi Coronavirus disease 2019 (Covid-19) dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan, Surat Edaran Mendagri Nomor: 440/2622/SJ tentang pembentukan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 daerah, serta Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Coronavirus disease 2019 (Covid-19).<sup>1</sup>

Aceh khususnya di Kota Banda Aceh juga terkena pandemi penyebaran Virus Covid-19, bahkan sebagian masyarakat yang terkena wabah ini sudah dapat digolongkan dalam katagori Pasien Dalam Pengawasan (PDP), Orang Dalam Pemantauan (ODP), negatif, positif bahkan sebagian sudah ada yang meninggal akibat Covid-19. Menanggapi penyebaran Covid-19 tersebut pemerintah Aceh

---

<sup>1</sup> Ais Rohdatul, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi COVID-19*. (Banten: Makmood Publishiing, 2020). Hal 118

dan Kota Banda Aceh telah mengambil beberapa kebijakan yang dinilai dapat mengatasi pandemi Covid-19 di Banda Aceh dengan mencari informasi terkait penyebaran pandemi Covid-19.<sup>2</sup> Di antara kebijakan pemerintah Kota Banda Aceh mengeluarkan Peraturan Wali Kota Banda Aceh Nomor 24<sup>3</sup> tentang Penggunaan Masker dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, pemasangan berbagai papan informasi seperti spanduk, baliho di pintu masuk, hingga pusat kota, media sosial maupun pengumuman ke gampong-gampong.<sup>4</sup>

Salah satu Gampong yang juga terdampak Covid-19 di Kota Banda Aceh ialah Gampong Punge Blang Cut yang termasuk dalam Kecamatan Jaya Baru. Dampak dari covid-19 seperti dampak sosial negatif berkepanjangan yang mengancam peserta didik akibat efek pandemi COVID-19. Ketiga dampak tersebut seperti putus sekolah, penurunan capaian belajar, serta kekerasan pada anak dan risiko eksternal. Berdasarkan data akumulatif yakni sebanyak 28 orang, 26 orang isolasi di rumah sakit, dan 2 orang meninggal dunia.

Gampong Punge Blang Cut jika dilihat letaknya berdekatan dengan pusat Kota Banda Aceh, sehingga juga berpotensi penyebaran Covid-19, mengingat Gampong Punge Blang Cut juga Gampong yang didiami oleh berbagai penduduk pendatang. Untuk mencegah pandemi Covid-19 di kalangan masyarakat setempat, maka Pemerintah Gampong Punge Blang Cut melalui aparturnya tentu memiliki

---

<sup>2</sup> Fitri Meliya Sari, Dkk, Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh Tentang Protokol Kesehatan Dari Media Massa, *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media Volume 5, Nomor 2*, Tahun 2021, Hal. 219.

<sup>3</sup> Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Banda Aceh Nomor 24 Tahun 2021. Penggunaan Masker dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19

<sup>4</sup> Kozier, *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5*, (Jakarta : EGC, 2010), Hal. 12.

tugas dan tanggungjawab tersendiri dalam melindungi masyarakatnya dari wabah Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tanggal 10 Juli 2022 di desa Gampong Punge Blang Cut, terlihat masyarakat di Gampong Punge Blang Cut belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan. Masih banyaknya warga desa saat berpergian ke tempat umum seperti pergi ke pasar tidak menggunakan masker dan berkerumun, serta masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mencuci tangan/memakai handsanitizer dan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Akibat dari ketidakpatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan guna pemutusan rantai penyebaran Covid-19, maka hal tersebut dapat berdampak buruk bagi warga Gampong Punge Blang Cut maupun sekitar lingkungan Gampong Punge Blang Cut.

Maka dari observasi tersebut yang didapat, pemerintah Gampong Punge Blang Cut harus cepat melakukan pencegahan. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan terkait upaya pemerintah Gampong Punge Blang Cut telah melakukan berbagai upaya komunikasi kepada masyarakat terkait pencegahan Covid-19, seperti melakukan sosialisasi terkait protokol kesehatan, membentuk tim satgas Covid-19, mengadakan vaksinasi, menyampaikan informasi baik secara langsung maupun menggunakan media massa dan lain sebagainya<sup>5</sup>. Sebelum memulai inti penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan observasi dengan salah satu aparat Gampong Punge Blang Cut, menurut keterangannya yaitu:

---

<sup>5</sup> Observasi dilakukan di Gampong Punge Blang Cut pada tanggal 5 Januari 2022



*“Seperti yang telah saya lihat selama ini masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti aturan-aturan yang telah dibuat, mereka tidak mau memakai masker dan mengikuti protocol kesehatan. Namun ada juga yang mematuhi aturan dan tidak melanggar”*

Berdasarkan observasi tersebut, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat masih kurang menuruti apa yang disampaikan oleh aparaturnya Gampong Punge Blang Cut, bahkan tidak sedikit masyarakat yang melanggarnya. Sebagian besar warga desa tetap terlihat enggan memakai masker, enggan menghindari kerumunan seperti di warung kopi dan tidak melakukan vaksinasi.

Sementara itu, di sisi lain masyarakat mengakui selama ini terkait informasi yang disampaikan oleh Pemerintah masih ada yang keliru dikarenakan informasi yang satu dengan informasi lainnya berbeda, sehingga memunculkan kesalahpahaman dalam masyarakat Gampong Punge Blang Cut. Contohnya seperti kebijakan larangan untuk berkerumun namun masih banyak tempat-tempat yang ramai dikunjungi oleh masyarakat Punge Blang Cut.

Pada dasarnya komunikasi organisasi merupakan wadah bagi pemerintahan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan produk dari pemerintahan kepada masyarakat, namun di sisi lain juga dapat dijadikan ruang bagi masyarakat dalam hal menyampaikan ide, gagasan, serta saran dan keluhan yang terjadi di lingkup masyarakat.<sup>6</sup> Dalam praktiknya pemerintah memegang peranan penting dalam komunikasi pemerintahan, pemerintahan memiliki kewenangan sekaligus yang bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, bahkan merespon keinginan-

---

<sup>6</sup> Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006. Hal 221

keinginan tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Peran komunikasi organisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan khususnya di sebuah daerah, salah satunya yaitu pemeliharaan hubungan. Ketika pemerintahan memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat, hal tersebut pun dapat menjadi alat pemerintahan dalam menyampaikan dan mensosialisasi prosedur protokol kesehatan pandemi Covid-19 kepada masyarakat.

Komunikasi organisasi di Gampong Punge Blang Cut dengan masyarakat di lapangan penelitian yang terlihat interaksi mereka terlihat baik. Pemerintah memberi izin kepada masyarakat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari untuk keberlangsungan hidup masyarakat, namun demikian pemerintah sangat menghimbau kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan ketika beraktivitas di luar lingkungan rumah.

Penyampaian informasi seputar pandemi Covid-19 ini dibutuhkan komunikasi yang efektif. Deddy Mulyana menjelaskan komunikasi dikatakan efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami penerima. Komunikasi efektif apabila menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan seperti yang diharapkan oleh sumber, misalnya pengetahuan, sikap, dan perilaku atau ketiganya.<sup>7</sup>

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan.

---

<sup>7</sup> Rohdatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi COVID-19*, (Banten: Makmood Publishiing, 2020), Hal.49.

Sedangkan komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Komunikasi merupakan suatu proses yang penting dalam menjalani kehidupan. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti melibatkan komunikasi di dalamnya, baik itu komunikasi interpersonal maupun intrapersonal, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa. Melihat pentingnya komunikasi dalam setiap kegiatannya maka keefektifan komunikasi pun diharapkan pada setiap proses komunikasi itu sendiri. Jika komunikasi tersebut berjalan efektif, maka tidak akan ada salah komunikasi, sehingga tidak terjadi konflik.<sup>8</sup>

Cutlip dkk untuk menilai komunikasi yang efektif dalam suatu program hubungan masyarakat memerlukan 7C, yaitu *credibility* (kredibilitas), *konteks* (konteks), *content* (isi), *continuity and consistency* (kontinuitas dan konsistensi), *clarity* (kejelasan), *channel* (saluran), *capability of the audience*, (kemampuan audien).<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan pada ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pandemi Covid-19, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul **“Efektivitas Komunikasi Pemerintah Gampong dalam Pencegahan Covid-19 di Gampong Punge Blang Cut Kota Banda Aceh”**.

---

<sup>8</sup> Abdi Ihsan, *Efektivitas Komunikasi Akun Facebook @Erjemedia Dalam Menyebarkan Informasi Dakwah*, JOM FISIP Vol. 5 No. 1 – April 2018, Hal. 2

<sup>9</sup> Scoot M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom, *Effective Public Relation*, (Jakarta:Prenadamedia, 2009),.Hal. 408.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Gampong Punge Blang Cut dalam pencegahan Covid-19?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Pemerintah Gampong Punge Blang Cut dalam komunikasi pencegahan Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Gampong Punge Blang Cut dalam pencegahan Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Gampong Punge Blang Cut dalam komunikasi pencegahan Covid-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta menambah pemahaman tentang Covid-19.
2. Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui analisis yang telah dilakukan, sehingga membantu pihak-pihak yang terkait untuk dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan dan memberikan pemahaman

tentang efektivitas komunikasi Pemerintah Gampong dalam pencegahan Covid-19.

## E. Definisi Operasional

Agar pembaca tidak salah dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dasar, yakni sebagai berikut:

### 1. Efektivitas

Efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu secara teoritis dan secara praktis. Artinya yaitu adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktivitas. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya.<sup>10</sup>

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keefektifan komunikasi dalam menyampaikan informasi agar mudah dipahami oleh masyarakat. Dalam hal penyampaian informasi seputar pandemi Covid-19 ini dibutuhkan komunikasi yang efektif. Deddy Mulyana menjelaskan komunikasi dikatakan efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami penerima.<sup>11</sup> Komunikasi efektif apabila menghasilkan efek-efek atau

---

<sup>10</sup> Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta:Kencana, 2008), Hal.7.

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal.2.



perubahan-perubahan seperti yang diharapkan oleh sumber, misalnya pengetahuan, sikap, dan perilaku atau ketiganya.<sup>12</sup>

## 2. Komunikasi

Menurut Shannon dalam buku Ahmad Sultra dan Nurhakki mendefinisikan komunikasi mencakup semua prosedur, tidak hanya mencakup tulisan dan pidato lisan, tetapi juga musik, seni gambar, teater balet dan sebenarnya meliputi semua perilaku manusia.<sup>13</sup> Artinya, semua aktivitas yang berdampak pada orang lain atau mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain atau mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain merupakan aktivitas komunikasi. Kesimpulannya komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang, baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain, komunikasi mencakup pengertian yang luas karena lebih dari sekedar berbicara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu merupakan bentuk komunikasi juga.<sup>14</sup>

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi adalah salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Rohdatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi COVID-19*, (Banten: Makmood Publishiing, 2020), Hal.49.

<sup>13</sup> Ahmad Sultra dan Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : deepublish, 2017), Hal. 67

<sup>14</sup> Rohdatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi COVID-19*,.....Hal.3.

<sup>15</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta:Kencana, 2013), Hal. 1.

### 3. Pemerintah Gampong

Desa atau di Aceh disebut Gampong ialah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>16</sup> Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>17</sup>

### 4. Pencegahan Covid-19

Arti kata pencegahan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, perbuatan mencegah, penegahan atau penolakan. Sedangkan Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Untuk mencegah pandemi Covid-19 di kalangan masyarakat setempat, maka pemerintah Gampong Punge Blang Cut melalui aparaturnya tentu memiliki tugas dan tanggungjawab tersendiri dalam melindungi masyarakatnya dari wabah Covid-19.

Selama ini pemerintah Gampong Punge Blang Cut telah melakukan berbagai upaya komunikasi kepada masyarakat terkait pencegahan Covid-19, seperti melakukan sosialisasi terkait protokol kesehatan, membentuk tim satgas Covid-19, mengadakan vaksinasi, menyampaikan informasi baik secara langsung maupun menggunakan media massa dan lain sebagainya.

---

<sup>16</sup> Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 dan 2, Hal. 35

<sup>17</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 Dan 2 Tentang Pemerintahan Desa, Hal. 44

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan acuan dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terkait dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Veyna Rugian, Debby D.V. Kawengian, dan Stefi H. Harilama, dengan judul “Fungsi Komunikasi Organisasi Aparat Kelurahan Madidir Unet Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi bila dilaksanakan sesuai dengan fungsinya dalam suatu organisasi akan bermanfaat dalam kaitannya dengan pelayanan sebagaimana yang dilakukan oleh aparat kelurahan Madidir Unet dalam meningkatkan pelayanan di tengah-tengah pandemi Covid 19.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hizkia Darmadiri Lontaan, Mariam Sondakh, dan Yuriewaty Pasoreh, dengan judul “Komunikasi Pemerintah Tentang Upaya Pencegahan Covid- 19 Di Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Pemerintah dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru, masih belum mengotimalkan berbagai bentuk, media dan pendekatan komunikasi. Bentuk komunikasi interpersonal, kelompok, serta organisasi selalu dilakukan dan digunakan oleh pemerintah Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru, sedangkan untuk bentuk komunikasi massa masih jarang dimanfaatkan untuk

---

<sup>18</sup> Rugian, Veyna, Debby DV Kawengian, And Stefi Helistina Harilama. "Fungsi Komunikasi Organisasi Aparat Kelurahan Madidir Unet Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat." *Acta Diurna Komunikasi* 3.2 (2021): 1-9.

menyampaikan informasi pencegahan covid- 19 kepada masyarakat. Media atau saluran komunikasi yang selalu digunakan pemerintah desa dalam upaya pencegahan covid-19 antara lain adalah media sosial, media advertisiang berupa baliho, spanduk, sementara untuk media seperti televisi, radio, majalah, bulletin dan website desa, belum banyak di dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan berkaitan dengan pencegahan covid-19. Pendekatan komunikasi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam upaya pencegahan covid-19 kepada masyarakat setempat, adalah komunikasi secara instruktif dan juga komunikasi secara persuasif.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Erlisa Saraswati, Faisal Nomaini, dan Kgs. Muhammad Sobri, dengan judul “Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Penguatan Potensi Bumdes Pada Pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa Di Masa Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan di masa pandemi di Desa Menang guna meningkatkan ketahanan warga tidak terintegrasi dengan baik dengan program BUMDes Gemilang yang ada di Desa Menang Raya ini. Selanjutnya, komunikasi organisasi dalam penguatan potensi BUMDes di Desa Menang Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah efektif. Selain itu, pola komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Menang Raya dan pihak BUMDes Gemilang Desa Menang Raya adalah pola komunikasi organisasi informal.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Lontaan, Hizkia Darmadiri, Mariam Sondakh, And Yuriewaty Pasoreh. "Komunikasi Pemerintah Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas." *Acta Diurna Komunikasi* 3.2 (2021), Hal. 1-12

<sup>20</sup> Saraswati, Erlisa, Faisal Nomaini, And Kgs Muhammad Sobri. "Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Penguatan Potensi Bumdes Pada Pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa Di Masa Covid-19." *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 6.2 (2021), Hal 49-59

## **B. Teoritis dan Pembahasannya**

### **1. Efektivitas Komunikasi**

#### **a. Pengertian Efektivitas Komunikasi**

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan. Sedangkan komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu.<sup>21</sup>

Menurut Effendy menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dengan tujuan agar orang lain tersebut mengetahui dan mempunyai makna yang sama tentang hal yang dikomunikasikan, sehingga orang tersebut dapat menerima dan melaksanakan pesan yang disampaikan. Untuk itu, diantara orang-orang yang berkomunikasi harus tercapai kesamaan pengertian. Apabila kesamaan pengertian tidak tercapai, maka dapat dikatakan komunikasi tidak terjadi.<sup>22</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi mengenai suatu objek dengan menggunakan gambar dan kata untuk memperoleh kesamaan makna. Perkembangan zaman yang semakin modern dan didorong juga dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih tentu menimbulkan dampak terhadap komunikasi itu sendiri.

---

<sup>21</sup> Abdi Ihsan Dan Rummyeni, "Efektivitas Komunikasi Akun Facebook @Erjemedi Dalam Menyebarkan Informasi Dakwah", *JOM FISIP*, 5. 1 (April 2018), Hal. 2.

<sup>22</sup> Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 65



## b. Bentuk-Bentuk Komunikasi yang efektif

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya “*the communication is in tune*”, di mana komunikator dan komunikan yang terlibat dalam komunikasi sama-sama paham dengan pesan yang dikomunikasikan. Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi dijelaskan bahwa, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.<sup>23</sup>

Komunikasi hanya akan berjalan dengan efektif ketika semua unsur dalam komunikasi berfungsi dan berjalan dengan baik. Seperti disampaikan sebelumnya, bahwa komunikasi tidak harus selalu berakhir dengan persetujuan, tetapi paling tidak muncul pemahaman dan pengertian mengenai apa yang disampaikan. Karena pada dasarnya fungsi komunikasi tidak sekedar membujuk orang lain untuk mengikuti dan menyetujui, tetapi bisa juga komunikasi dilakukan untuk sekedar menyampaikan informasi tanpa bermaksud menggurui

Menurut Hafied Cangara, para pakar komunikasi berbeda pendapat dalam menetapkan bentuk-bentuk komunikasi. Sebuah kelompok sarjana komunikasi Amerika membagi bentuk komunikasi kepada lima macam tipe, yakni komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organisation communication*),

---

<sup>23</sup> Jalaludin Rahmat. 2003. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hal 78.

komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi publik (*public communication*).<sup>24</sup>

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi

Menurut Wilbur Schramm menampilkan apa yang ia disebut “*The condition of success in communication*”, yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki. Kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- 2) Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakan untuk memberi tanggapan yang dikehendaki.<sup>25</sup>

## 2. Konsep Pemerintah Gampong

### a. Pengertian Pemerintah Gampong

Desa dalam bahasa Aceh disebut juga dengan Gampong. Dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 23, ditegaskan bahwa Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintahan Desa. Pada Pasal 1 ayat 3

---

<sup>24</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Edisi 1 Cet.5, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), Hal. 29.

<sup>25</sup> Schramm, Wilbur, *The Process And Effect Of Mass Communication*. (New York: University Of Illinois Press, 1985), Hal. 22

dirumuskan bahwa: Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Jadi pemerintahan Desa merupakan organisasi penyelenggara pemerintahan Desa yang terdiri atas:

- 1) Unsur Pimpinan, yaitu kepala Desa,
- 2) Unsur Pembantu Kepala Desa (Perangkat Desa), yang terdiri atas :
  - a) Sekretariat desa, yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris desa,
  - b) Unsur pelaksana teknis, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan, keagamaan, dan lain-lain:
  - c) Unsur kewilayahan, yaitu pembantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun.<sup>26</sup>

#### **b. Peran Pemerintah Gampong Dalam Pencegahan Covid 19**

Adapun peran pemerintah Gampong atau Desa dalam pencegahan Covid 19 yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Melakukan Penyemprotan Desinfektan
- 2) Memberikan sosialisasi pencegahan Covid 19
- 3) Membuat Surat Izin Jalan
- 4) Membagikan masker
- 5) Membagikan handsanitizer
- 6) Memberikan tempat khusus bagi orang-orang sedang dalam masa karantina

<sup>26</sup> Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Hal. 73.

<sup>27</sup> Hidayati, Wahyu, Evelin JR Kawung, and Cornelius Paat. "Peran Pemerintah Desa Dalam Menangani Penyebaran Covid-19 Pada Lansia (Lanjut Usia) Di Desa Cemara Jaya Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur." *Holistik, Journal Of Social and Culture* (2021): 10-11.

- 7) Bekerja Sama Dengan Petugas Kesehatan
- 8) Pengambilan Data-data yang terinfeksi Covid-19.

### **3. Pencegahan Covid-19 menurut Pemerintah Indonesia**

Setelah pengumuman adanya kasus pertama di Indonesia, pemerintah mengimbau warga untuk tidak panik, termasuk untuk tidak melakukan panic buying. fakta lapangan menunjukkan bahwa penularan virus korona terjadi dengan sangat cepat. Dalam 11 hari setelah pengumuman kasus pertama, jumlah kasus positif Korona mencapai 69 orang, 4 orang di antaranya meninggal dan 5 kasus sembuh. Penanganan cepat diupayakan pemerintah dengan membentuk tim satuan tugas penanggulangan covid-19 yang dipimpin langsung oleh Presiden. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengoordinasi tim reaksi cepat. tanggal 13 Maret 2020 Presiden menandatangani Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Gugus tugas ini dipimpin oleh Kepala BNPB, Langkah strategis juga segera diambil pemerintah terutama dalam bidang kesehatan. Rumah sakit rujukan covid-19 ditambah. Awalnya disiapkan 100 RS pemerintah ditambah menjadi 132 RS pemerintah, 109 RS milik TNI, 53 RS Polri, dan 65 RS BUMN.

Tanggal 10 Maret 2020, Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tedros Adhanom Ghebreyesus menulis surat kepada Presiden Jokowi. Salah satu isi surat ini adalah agar pemerintah Indonesia meningkatkan mekanisme tanggap darurat menghadapi Covid-19 melalui deklarasi darurat nasional. Tanggal 15 Maret 2020, Presiden meminta pemda membuat kebijakan belajar dari rumah untuk pelajar dan mahasiswa. Hingga akhir Maret 2020, kasus

positif covid-19 di Indonesia terus meningkat. Pada tanggal 27 Maret 2020, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 melaporkan jumlah pasien positif covid-19 mencapai 1.406 orang.

Dengan berbagai pertimbangan, Presiden Jokowi menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Selain itu, Presiden juga menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.

Untuk melindungi warga dari risiko penularan, Presiden menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mulai berlaku sejak 1 April 2020. Pemerintah daerah yang ingin memberlakukan PSBB di daerahnya harus melalui persetujuan pemerintah pusat. Mekanisme dan indikator penerapan PSBB di tingkat daerah diatur secara rinci dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9/2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-

19

## **C. Teori yang Dipakai**

### **1) Teori Efektivitas Komunikasi**

Efektivitas komunikasi yaitu suatu proses penyampaian pesan yang akan dicapai sesuai dengan tujuannya pada isi pesan tersebut dan dapat menimbulkan pengaruh atau efek, maka pesan tersebut dinyatakan berhasil.

Menurut Cutlip yang dikutip di dalam buku *Effective Public Relations* terdapat tiga elemen komunikasi yang penting yaitu sumber pengirim (komunikator), pesan dan tujuan (penerima). Komunikasi yang efektif membutuhkan efisiensi dari semua pihak pada ketiga elemen tersebut, dengan mempertimbangkan prinsip utama dalam mengimplementasikan melalui unsur 7C pada proses komunikasi antara lain: *Credibility* (Kredibilitas), *Context* (Konteks), *Content* (Isi), *Clarity* (Kejelasan), *Continuity and consistency* (Kontinuitas dan konsistensi), *Channel* (Saluran), *Capability of the audiens* (Kapasitas kemampuan audiens).<sup>28</sup>

Komunikasi mengalami proses internalisasi, jika komunikator menerima pesan yang sesuai dengan sistem nilai yang dianut. Komunikator merasa memperoleh sesuatu yang bermanfaat, pesan yang disampaikan memiliki rasionalitas yang dapat diterima. Internalisasi bisa terjadi jika komunikatornya memiliki *ethos atau credibility* (ahli dapat dipercaya), karenanya komunikasi bisa efektif. Identifikasi terjadi pada diri komunikator, jika komunikator merasa puas dengan meniru atau mengambil pikiran atau perilaku ketaatan pada diri komunikator akan terjadi, jika komunikator yakin akan mengalami kepuasan, mengalami reaksi yang menyenangkan, memperoleh reward (balasan positif) dan terhindar dari punishment (keadaan, kondisi yang tidak enak) dari komunikator, jika menerima atau menggunakan isi pesannya. Biasanya ketaatan atau ketundukan akan terjadi bila komunikator berhadapan dengan kekuasaan (*power*) yang dimiliki komunikator. Yang demikian bisa menghasilkan komunikasi yang

---

<sup>28</sup> Scoot M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom, *Effective Public Relation*, (Jakarta:Prenadamedia, 2009),.Hal. 357-358



efektif. Identifikasi akan terjadi pada diri komunikan jika komunikatornya memiliki daya tarik (*attractiveness*), karenanya komunikasi akan efektif.<sup>29</sup>

## 2) Teori Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses penciptaan dan saling tukar menukar pesan dalam satu jaringan hubungan. Ketergantungan antara satu sama lain dalam mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau lingkungan yang berubah-ubah. Ron Ludlow menjelaskan, komunikasi organisasi adalah program komunikasi pada kajian di bidang public relations.<sup>30</sup>

Teori-teori di dalam komunikasi organisasi sangat penting dipahami, karena tidak hanya ada satu. Melainkan ada beberapa sesuai dengan keunggulannya masing-masing, berikut ini beberapa teori komunikasi organisasi.<sup>31</sup>

### 1) Teori Struktural Klasik

Teori ini berkembang sejak 1800-an dan bisa disebut sebagai teori mesin, menjelaskan bahwa organisasi digambarkan sebagai lembaga yang sentral dengan tugas-tugasnya serta memberi petunjuk mekanis strukturalnya yang bersifat kaku, monoton dan tidak inovatif. Empat kondisi pokok dari teori ini, kekuasaan, saling melayani, doktrin dan disiplin.

### 2) Teori Neoklasik atau Hubungan Manusia

Diperkenalkan oleh elton mayo dan lahir karena adanya ketidakpuasan dengan teori klasik, teori ini mengacu pada pentingnya aspek psikologis serta

<sup>29</sup> Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang : UMM Press, 2010), Hal.47

<sup>30</sup> Goldhaber, Geral M. *Organizational Communication*. New York: Brown Publisher, 1986, hal. 22

<sup>31</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2009), hal. 40

sosial dari karyawan sebagai seorang individu atau kelompok kerja. Melalui percobaan di Hawthorne pada 1924, didapatkan penting memperhatikan upah insentif serta kondisi karyawan dalam meningkatkan produktivitas.

### 3) Teori Fusi

Muncul dan diperkenalkan oleh Bakke, sementara pada 1957 disempurnakan oleh Argyris. Berawal dari kesadaran Bakke pada 1950 mengenai kesadaran kepuasan minat yang berbeda-beda, organisasi pada tahap tertentu akan memengaruhi individu seseorang. Pada saat yang sama individu memberi pengaruh besar pada organisasi.

Fenomena ini menyebabkan pegawai menunjukkan ciri-ciri dalam membentuk organisasi atau berorganisasi. Setiap jabatan yang diemban pegawai memperlihatkan keunikan dan ciri khas tersendiri, sehingga mampu dilakukan modifikasi sesuai dengan minat dan bakat khusus yang dimiliki oleh karyawan tersebut.

### 4) Teori Peniti Penyambung (The Linking Pin Model)

Dikembangkan oleh Rensis Likert dengan menggambarkan struktur organisasi yang saling berkaitan dengan beberapa kelompok, teori ini menjelaskan ada beberapa penyelia. Yakni anggota dari dua organisasi atau kelompok tersebut, penyelia ini bertugas sebagai penyambung atau seseorang yang mengingat kelompok kerja satu dengan yang lainnya.

### 5) Teori Sistem Sosial

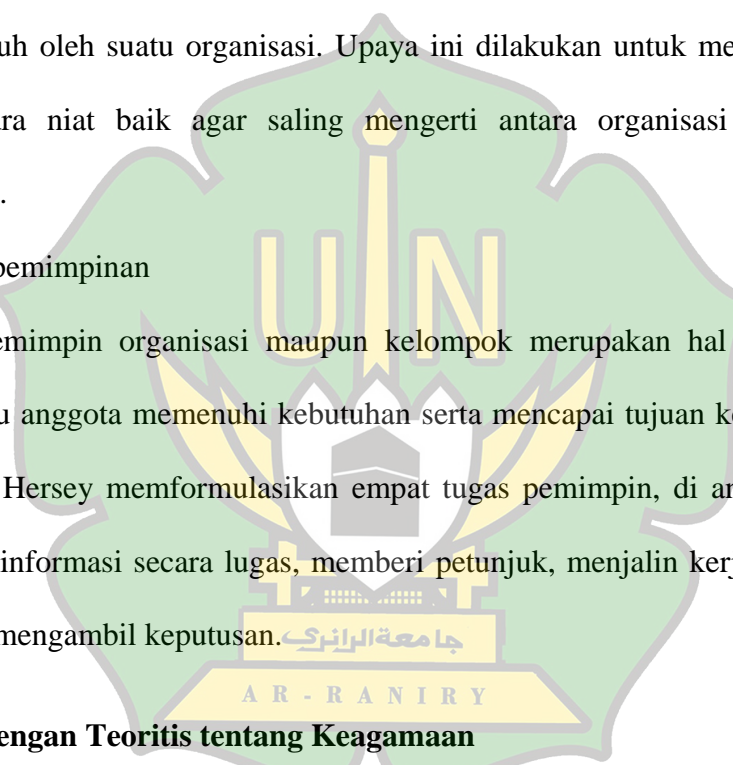
Hubungan antarmanusia memungkinkan suatu organisasi bisa bertahan lebih lama ketimbang orang-orang yang ada di dalamnya. Meskipun seseorang

yang ada di dalam suatu kelompok sudah meninggal, namun kelompok itu tetap ada orang yang akan menggantikannya. Hubungan antar manusia di dalam organisasi dinilai lebih penting ketimbang jabatan formal.

#### 6) Teori *Public Relations*

Komunikasi organisasi merupakan kajian pada teori *public relations*, menyatakan bahwa upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan menyeluruh oleh suatu organisasi. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan serta memelihara niat baik agar saling mengerti antara organisasi dan orang di dalamnya.

#### 7) Teori Kepemimpinan

Pemimpin organisasi maupun kelompok merupakan hal penting dalam membantu anggota memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan kelompok secara bersama. Hersey memformulasikan empat tugas pemimpin, di antaranya seperti memberi informasi secara lugas, memberi petunjuk, menjalin kerja sama dengan baik dan mengambil keputusan. The watermark logo of UIN Ar-Raniry is a green shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, there is a yellow minaret with a crescent moon and a star. Below the minaret, the text 'UIN' is written in large yellow letters. At the bottom of the shield, the name 'جامعة الرانيري' is written in Arabic script, and below that, 'AR-RANIRY' is written in English. The entire logo is semi-transparent and overlaid on the text.

### **D. Kaitan dengan Teoritis tentang Keagamaan**

#### **1) Pendekatan Kesehatan Menurut Al-Qur'an Dan Hadist**

Kesehatan dalam al-Qur'an diungkapkan dalam berbagai istilah, hal ini menunjukkan kekayaan bahasa yang dimiliki oleh bahasa Arab umumnya, dan al-Qur'an khususnya. As-syifa secara bahasa diartikan sebagai sebagai suatu keadaan yang mendekati pada sesuatu, dan pada umunya diartikan sebagai kesembuhan karena mendekati pulih seperti sebelum sakit.

Didalam al-Quran, kesehatan diistilahkan dengan *syifaun* (penyembuh).

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra' yang berbunyi :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ.

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang yang beriman”. (QS. Al-Isra'/17; 82).

Arti dari ayat di atas menerangkan Allah menurunkan al Qur'an sebagai obat penyembuh bagi kita sekalian baik secara rohani dan jasmani yang mana hati yang kotor pikiran yang jelek serta jasmani yang tak sehat al Qur'an sebagai solusinya penyembuh lahir dan batin dan juga obat bagi orang-orang mukmin. Fungsi penciptaan manusia di dunia untuk menjadi khalifah di muka bumi dan beribadah kepada Allah. Namun, dua fungsi penciptaan manusia ini tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa adanya kesehatan yang mendukungnya. Salah satu unsur kebaikan dunia adalah kesehatan. Oleh karena itu, kita harus berusaha menjaga kesehatan yang ada, dan mengembalikannya ketika kesehatan itu hilang.<sup>32</sup>

Penyakit adalah suatu keadaan abnormal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan, disfungsi atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Penyakit bisa disebabkan oleh berbagai macam oleh Allah SWT, dalam al-Quran dijelaskan salah satunya ialah sebagai cobaan dan ujian. Allah swt. berfirman dalam QS al-Anbiya/21: 35.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ٣٥

<sup>32</sup> Achmad Ghalib, *Kuliah Kesehatan Dalam Perspektif Islam*, (Slide Kuliah, Jakarta, 2012), Hal. 23.

Artinya: “*Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenarnya). Dan kepada kamilah kamu dikembalikan*”. QS al-Anbiya/21: 35.

Beberapa dalil dalam Al-Qur’an juga menerangkan bahwa berbagai penyakit dapat disembuhkan dengan membaca atau dibacakan ayat-ayat Al-Qur’an, seperti pada QS Yunus/10: 57.<sup>33</sup> Oleh karena itu, salah satu pengobatan yang sering disaksikan dewasa ini adalah pengobatan secara ruqyah atau yang dikenal dengan jampi-jampi merupakan salah satu cara pengobatan yang pernah diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Ketika Nabi saw. sedang sakit, maka datanglah Jibril mendekati tubuh Nabi saw. “kemudian Jibril membacakan salah satu doa sambil ditiupkan ke tubuh Nabi saw” dan seketika itu beliau sembuh.

## 2) **Pengalaman Rasulullah SAW dalam Menghadapi Wabah Penyakit Menular**

Masalah penyebaran dan penularan wabah pertama di era Islam ini, Nabi Muhammad SAW sangat peduli hingga memberikan sebuah kebijakan agar dapat meminimalisir penularan dan penyebaran yang semakin meningkat.<sup>34</sup> Kebijakan-kebijakan yang diberikannya sebagai berikut :

### 1) Menahan diri di rumah

Kebijakan pertama yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW ialah untuk bisa menahan diri di rumah agar dapat meminimalisir penularan dari

---

<sup>33</sup> Jalaluddin Al-Suyuti, *Al-Qur’an Al-Syafi*, Diterjemahkan Oleh Achmad Sunarto Dengan Judul *Al-Qur’an Sebagai Penyembuh* (Semarang: CV. Surya Angkasa, 1995), Hal. 86.

<sup>34</sup> Samsuduha, “Masalah Kebijakan Pencegahan Wabah Pandemi Covid-19 Dalam Islam”, *Al-Tafaqqah: Journal Of Islamic Law* Vol. 1, No. 2. (2020), Hal. 118.

bertemu satu sama lain atau tidak menularkan ke lainnya. Kebijakan ini dijelaskan dalam sebuah hadits sebagai berikut :

*“Telah menceritakan kepada kami Abu Abdurrahman telah menceritakan kepada kami Daud, yaitu Ibn Abi Al-Furat dari Abu Buraidah dari Yahya bin Ya’mar dari Aisyah radhiallahu ‘anha dia mengabarkan kepadaku, dia pernah bertanya kepada Rasulullah Shalallahu ‘alaihiwasalam mengenai wabah penyakit. Lalu, Rasulullah memberitahu kepadaku : “bahwasannya wabah (tha’un) itu adalah adzab yang Allah Swt. Kirim kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Swt. sebagai rahmat bagi orang-orang beriman. Dan tidaklah seseorang yang ketika terjadi wabah (tha’un), kemudian dengan bersabar menahan diri di rumah dan berharap pahala (di sisi Allah Swt.) dan seraya menyadari bahwa wabah tidak akan menyimpannya selain karena telah menjadi ketentuan Allah Swt. untuknya, maka akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid” (HR. Bukhari No. 5289).*

Salah satu kebijakan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW ini sangat berpengaruh dan sangat efektif dalam meminimalisir penularan dan penyebaran wabah penyakit. Dalam hal ini, ada sisi positif yang bisa diambil dari kebijakan menahan diri di rumah yakni bersabar seperti yang tertuang dalam hadits di atas. Bersabar dalam menghadapi suatu wabah mengartikan segala apapun aktivitas di luar rumah dipindahkan ke dalam rumah sampai dapat meminimalisir wabah yang terjadi dengan berharap ridha dari Allah SWT tanpa mengeluh dan putus asa. Seseorang yang bersabar dalam menghadapi wabah penyakit dengan menahan dirinya untuk tidak keluar rumah akan mendapat pahala syahid meskipun tidak sampai meninggal dunia.

## 2) Menghindari berpergian

Selain menahan diri di rumah, perlu juga menahan dan menghindari diri untuk tidak berpergian saat terjadinya wabah. Kebijakan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW sangatlah bijaksana agar meminimalisir penyebaran wabah. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits sebagai berikut :



*“Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syu’bah dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Habib bin Abu Tsabit dia berkata; saya mendengar Ibrahim bin Sa’ad dari Nabi Muhammad SAW bahwa beliau bersabda: “ Apabila kalian mendengar wabah lepra di suatu negeri, maka janganlah kalian masuk kedalamnya, namun jika ia menjangkiti suatu negeri, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari negeri tersebut”. Lalu aku berkata; “apakah kamu mendengar Usamah menceritakan hal itu kepada Sa’ad, sementara Sa’ad tidak pernah mengingkari perkataan Usamah?” Ibrahim bin Sa’ad berkata, “benar”.” (HR. Bukhari No. 5287).*

Kebijakan selanjutnya ini yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa daerah yang terdampak wabah tercemari virus penyakit di berbagai hal yang berkaitan dengan daerah tersebut, seperti udara di daerah itu maupun penduduk sekitarnya. Penularan wabah penyakit tidak hanya dari kontak langsung akan tetapi dapat menular dari droplet udara di sekitar terjadinya wabah. Sehingga Nabi Muhammad SAW menganjurkan kebijakan ini, guna memutus penularan dan penyebaran wabah penyakit dengan tidak bepergian ke daerah terdampak wabah maupun dari daerah terdampak wabah.

### 3) Menghindari kerumunan dan Membatasi diri

Kebijakan selanjutnya yang dianjurkan dari Nabi Muhammad SAW ialah menghindari berkerumunan atau berkumpul. Dari berkumpul atau berinteraksi bisa menularkan virus atau bakteri melalui kontak langsung atau tidak langsung. Salah satu kontak tidak langsungnya ialah dari droplet saluran pernapasan seperti dari berbicara atau mengobrol. Maka dari itu, Nabi Muhammad SAW memberikan sebuah kebijakan yang telah dijelaskan dalam hadits, sebagai berikut:

*“Dari Abu Salamah mendengar dari Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah Shalallahu’alaihi wasalam pernah bersabda: “janganlah yang sakit dicampur baurkan dengan yang sehat” (HR. Bukhari No. 5328 & HR. Muslim No. 4116)*

Membatasi diri juga dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk mencegah penularan wabah dari masyarakat ke masyarakat lainnya. Dengan melakukan pembatasan diri berupa membangun tembok di sekitar daerah yang terjangkit wabah, untuk yang terjangkit dengan sabar dan tetap tinggal akan mendapatkan pahala yang serupa seperti matinya orang syahid di jalan Allah SWT. Sedangkan yang melarikan dari daerah yang terjangkit wabah akan mendapatkan malapetaka dan kebinasaan (HR. Muslim No. 4084).

#### 4) Mengonsumsi obat-obatan herbal

Dalam kondisi menahan diri di rumah dan tidak berpergian, Nabi Muhammad SAW menganjurkan mengonsumsi makanan-makanan dan obat-obatan herbal untuk menjaga daya tahan tubuh agar stabil. Namun bila immunitas menurun akan memicu dengan cepat penularan wabah. Kebijakan ini dijelaskan dalam hadits sebagai berikut:

*“Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma’ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin ‘Isa mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, Telah mengabarkan kepadaku ‘Amru, yaitu Ibnu al-Harits dari ‘Abdu Rabbih bin Sa’id dari Abu Az-Zubair dari Jabir dari Rasulullah Shalallahu ‘alaihiwasalam, beliau bersabda: “setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah Swt.” (HR. Bukhari No. 5289).*

Obat-obatan herbal yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mencegah penularan virus dari wabah, ada tiga yakni madu, kurma, jinten hitam (habbatussauda).

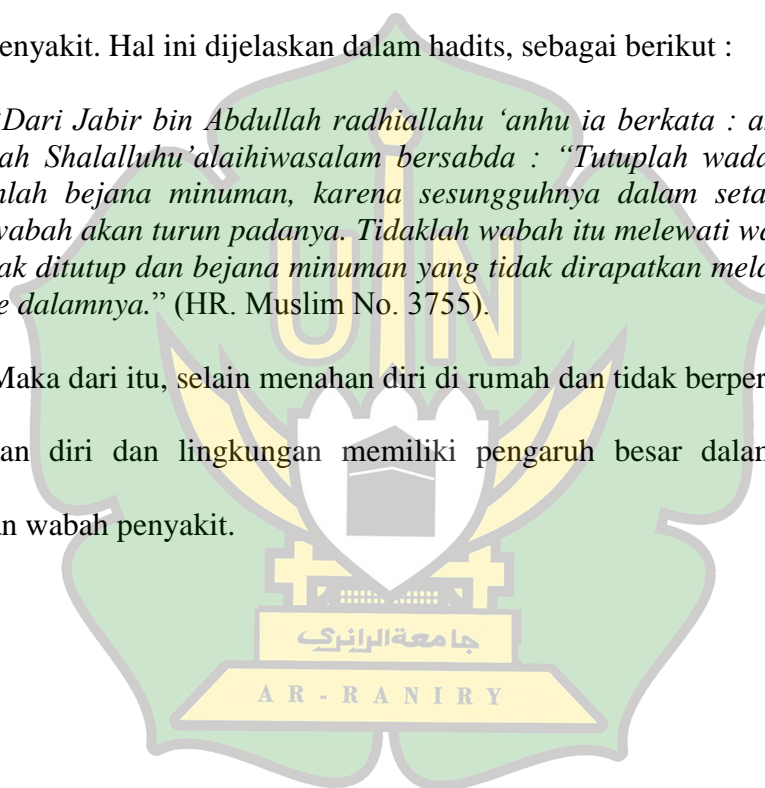
#### 5) Menjaga kebersihan

Menjaga kebersihan menjadi upaya meminimalisir penularan dan penyebaran wabah penyakit. Peralnya lingkungan yang kotor dan lembab memicu

datangnya bakteri dan virus serta sebagai tempat berkembangbiak hewan-hewan yang terinfeksi. Pada saat terjadinya wabah demam di Madinah, kondisi lingkungan sekitar, tidak di perhatikan terutama pada sungai dan saluran air pada masa itu, membuat penularan wabah semakin tinggi, didukung dengan sistem kesehatan masyarakat yang masih kurang baik. Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk menjaga kebersihan pada saat terjadinya wabah penyakit. Hal ini dijelaskan dalam hadits, sebagai berikut :

*“Dari Jabir bin Abdullah radhiallahu ‘anhu ia berkata : aku mendengar Rasulullah Shalallahu ‘alaihiwasalam bersabda : “Tutuplah wadah makan dan rapatkanlah bejana minuman, karena sesungguhnya dalam setahun ada satu malam wabah akan turun padanya. Tidaklah wabah itu melewati wadah makanan yang tidak ditutup dan bejana minuman yang tidak dirapatkan melainkan ia akan masuk ke dalamnya.” (HR. Muslim No. 3755).*

Maka dari itu, selain menahan diri di rumah dan tidak berpergian. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan memiliki pengaruh besar dalam pencegahan penularan wabah penyakit.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting social* atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan

---

<sup>35</sup> Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi Sosiologi, kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.<sup>36</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Gampong Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Peneliti menggunakan penelitian ini karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau juga memperoleh data-data yang sesuai, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden sesuai dengan jenis data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.<sup>37</sup> Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan informan yaitu keuchik, aparaturnya gampong dan masyarakat.

#### 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau

---

<sup>36</sup> Miles and Huberman. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA : Sage Publication, 2014.

<sup>37</sup> Miles and Huberman. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA : Sage Publication, 2014.

perilaku obyek sasaran.<sup>38</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan Efektivitas Komunikasi Pemerintah Gampong Dalam Pencegahan Covid 19 di Punge Blang Cut.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti kumpulkan dan kaji adalah data demografi desa, data penduduk dan data yang terkena virus covid-19.

Sumber data penelitian ini adalah suatu subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk memperoleh data sehubungan derngan masalah yang diteliti, maka sumber data yang bersumber dari :

#### a. Sumber data primer

Data Primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.<sup>39</sup> Yaitu informasi terkait dengan persoalan kehumasan yang diperoleh dari Pemerintah Gampong dan Masyarakat Gampong Punge Blang Cut.

#### b. Sumber data sekunder

<sup>38</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi Sosiologi, kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen. Dan pemasaran,....Hal.128

<sup>39</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi Sosiologi, kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen. Dan pemasaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hal.128.



Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber Sekunder.<sup>40</sup> Data yang diperoleh dengan cara mengambil data dari buku, jurnal atau catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang berkaitan dengan Efektivitas Komunikasi Pemerintah Gampong Dalam Pencegahan Covid 19 di Punge Blang Cut.

Informan adalah orang yang benar-benar paham ataupun pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pemahaman informan terhadap data yang peneliti butuhkan. Peneliti memilih 5 (lima) orang informan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan kriteria usia antara 20-50 tahun. Informan yang peneliti pilih berdomisili di Gampong Punge Blang Cut. Dimana informan ini diharapkan memberikan data secara obyektif, netral dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

---

<sup>40</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi Sosiologi, kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen. Dan pemasaran,....Hal.128.

orang lain.<sup>41</sup>

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan prosedur perolehan data berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 3. Penyajian Data/*Display*

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>42</sup>

#### 4. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 29.

<sup>42</sup> Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, (USA : Sage Publication, 2014), Hal. 56

sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## 5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi:

### a. Member *Check*

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

### b. Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>43</sup>

Sugiyono menambahkan bahwa triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber data yang berbeda-beda.<sup>44</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

c. Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 330.

<sup>44</sup> *Ibid.*, Hal 330.

## **BAB IV**

### **SKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

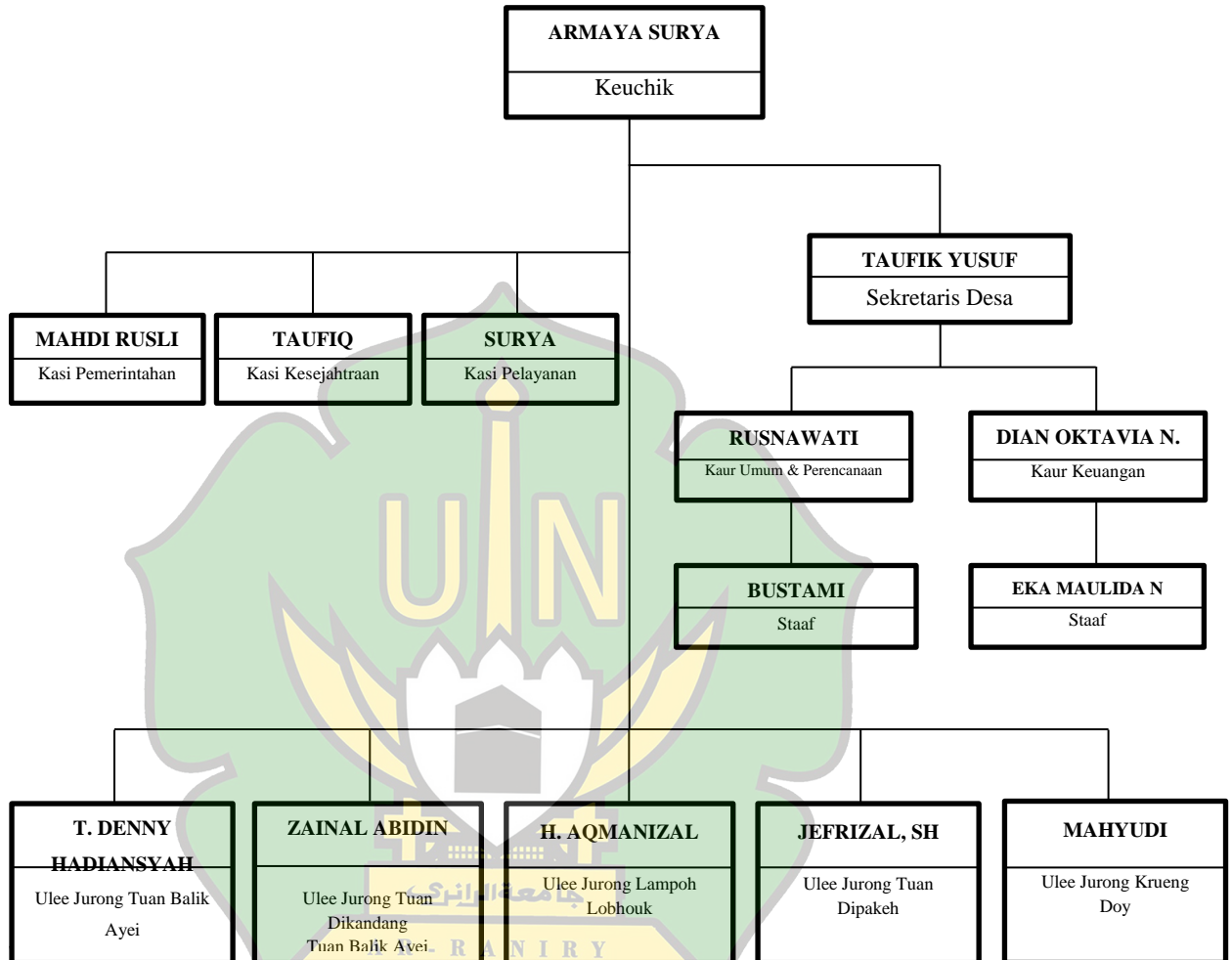
Gampong Punge Blang Cut dahulunya merupakan daerah yang masyarakatnya bekerja sebagai petani yang memiliki banyak persawahan namun persawahannya itu tidak besar/luas melainkan persawahan yang kecil makanya disebut dengan Blang Cut yang berasal dari bahasa Aceh; Blang itu adalah sawah dan Cut itu kecil, jadi Gampong Punge Blang Cut itu adalah Gampong dengan persawahan kecil-kecil. Dan sekarang Gampong Punge Blang Cut telah berubah menjadi Gampong yang padat dengan pemukiman penduduknya, sehingga persawahan tidak dapat lagi kita jumpai karena sudah digantikan dengan pemukiman perumahan penduduk.

Secara Geografis dan Administratif Gampong Punge Blang Cut terletak pada koordinat 97.836488 (BT) Bujur Timur dan 2.406234 (LU) Lintang Utara. Gampong Punge Blang Cut ini dibentuk pada tahun 1966. Gampong Punge Blang Cut merupakan salah satu Gampong dalam Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Gampong Punge Blang Cut memiliki luas Wilayah  $\pm 85.500,000000$  Ha. Gampong Punge Blang Cut merupakan Gampong yang Tipologinya masuk dalam Perindustrian/Jasa dengan klasifikasi sebagai Gampong Swadaya dan berkategori Madya. Posisi Gampong Punge Blang Cut yang terletak di Kota Banda Aceh berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Punge Jurong
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lamteumen Timur
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Suka Ramai dan Gampong Seutui

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Surien dan Gampong Baro

Berikut adalah struktur Pemerintah Gampong Punge Blang Cut



*Sumber Data: Profil Gampong Punge Blang Cut Tahun 2017*

**Gambar 4. 1 Stuktur Desa Punge Blang Cut**

Pemerintah Gampong adalah Keuchik, sekretaris Gampong beserta perangkat gampong lainnya yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan pemerintah gampong. Adapun tugas dari masing-masing Pemerintah Gampong Punge Blang Cut yaitu:



## 1. Keuchik

Keuchik mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, adat dan adat istiadat serta syariat Islam. Dalam melaksanakan tugasnya Keuchik berwenang:

- a. memimpin penyelenggaraan pemerintahan gampong;
- b. mengangkat dan memberhentikan perangkat gampong kecuali sekretaris gampong yang diangkat dengan keputusan walikota;
- c. memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset gampong;
- d. menetapkan reusam gampong setelah disepakati bersama dengan tuha peuet gampong;
- e. menetapkan APBG setelah disepakati bersama Tuha Peuet Gampong;
- f. membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat gampong;
- g. membina dan meningkatkan perekonomian gampong;
- h. mengembangkan sumber pendapatan gampong;
- i. mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara untuk menjadi aset gampong;
- j. melaksanakan dan mengembangkan kehidupan sosial budaya, adat, dan adat istiadat masyarakat gampong;
- k. mengoordinasikan pembangunan gampong;
- l. mewakili gampong di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- m. melaksanakan syariat Islam;
- n. menyelesaikan perselisihan masyarakat secara adat; dan

- o. melaksanakan wewenang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## 2. Sekretaris Desa

Sekretaris Gampong bertugas membantu Keuchik dalam bidang administrasi pemerintahan. Dalam melaksanakan tugasnya Sekretaris Gampong mempunyai fungsi:

- a. melaksanakan urusan ketatausahaan;
- b. melaksanakan urusan umum;
- c. melaksanakan urusan keuangan; dan
- d. melaksanakan urusan perencanaan.

## 3. Kasi (Kepala Seksi)

Kasi terdiri dari beberapa bidang, diantaranya yaitu:

### 1) Kasi Pemerintahan

Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi gampong, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Gampong.

### 2) Kasi Kesejahteraan

Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana gampong, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya,

ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

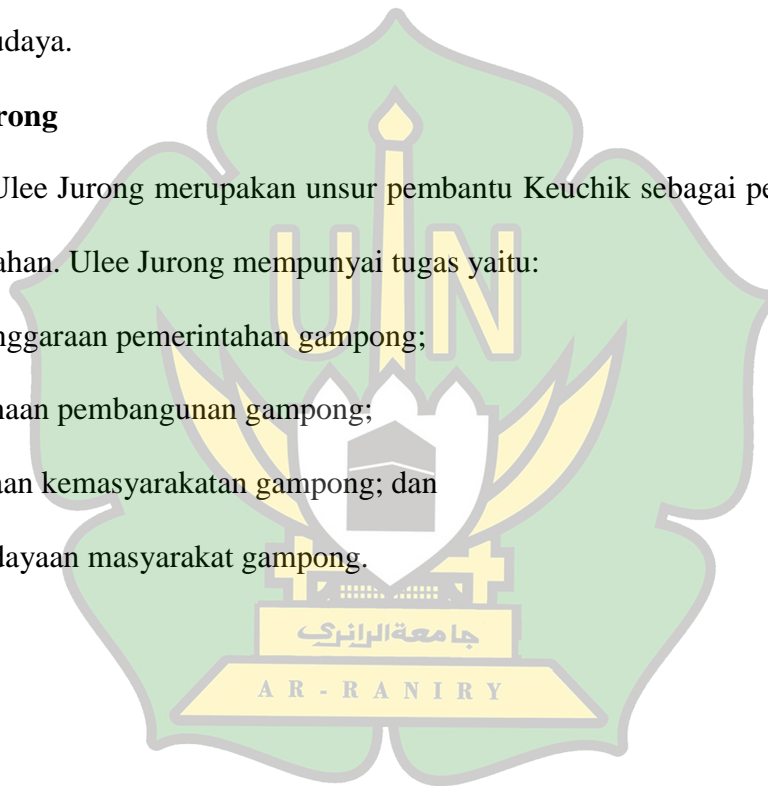
### 3) Kasi Pelayanan

Kepala Seksi pelayanan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, dan pelestarian nilai agama dan sosial budaya.

### 4. Ulee Jurong

Ulee Jurong merupakan unsur pembantu Keuchik sebagai pelaksana tugas kewilayahan. Ulee Jurong mempunyai tugas yaitu:

- a. penyelenggaraan pemerintahan gampong;
- b. Pelaksanaan pembangunan gampong;
- c. Pembinaan kemasyarakatan gampong; dan
- d. Pemberdayaan masyarakat gampong.



### 5. Kaur (Kepala Urusan)

Kepala Urusan bertugas membantu Sekretaris Gampong dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugastugas pemerintahan. Kaur terdiri dari dua bidang, diantaranya yaitu:

#### 1) Kaur Umum & Perencanaan

Kepala Urusan Umum dan Perencanaan mempunyai tugas dan fungsi:

- a. melaksanakan urusan ketatausahaan;
- b. penataan administrasi perangkat gampong;
- c. penyediaan prasarana perangkat gampong dan kantor;
- d. penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, dan perjalanan dinas;
- e. pelayanan umum;
- f. mengoordinasikan urusan perencanaan;
- g. menyusun RAPBG;
- h. menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan; dan
- i. melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

## 2) Kaur Keuangan

Kepala Urusan Keuangan memiliki tugas dan fungsi melaksanakan urusan keuangan, dan administrasi penghasilan Keuchik, Perangkat Gampong, Tuha Peuet Gampong, dan lembaga pemerintahan gampong lainnya.

## 6. Staaf

Unsur staf Perangkat Gampong di angkat oleh Keuchik. Unsur staf Perangkat Gampong memiliki tugas dan berfungsi membantu Kepala Urusan, dan Kepala Seksi, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan gampong.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Efektivitas Komunikasi yang Dilakukan Oleh Pemerintah Gampong Punge Blangcut dalam Pencegahan Covid-19

Pemerintahan yang ada di Gampong Punge Blang Cut dalam menangani penyebaran Pandemi Covid-19 pemerintahan telah menyediakan tempat cuci

tangan umum di berbagai tempat, membagikan masker gratis dan telah melakukan penyemprotan disinfektan di rumah-rumah ibadah, pasar dan kantor-kantor. Pemerintah juga sudah menyosialisasi secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat tentang Prosedur Tetap Kesehatan Pandemi Covid-19. Sosialisasi langsung dilakukan di tempat-tempat umum dipasar, tempat ibadah, acara-acara yang bisa di jangkau dari pemerintahan. Dari pemerintahan juga telah melakukan sosialisasi secara tidak langsung yaitu lewat media sosial dalam hal ini facebook dan juga yang disampaikan lewat pengeras suara serta dari Pemerintahan telah memasang beberapa baliho disetiap desa.

Lewat sosialisasi secara langsung dan tidak langsung yang disampaikan Pemerintahan kepada masyarakat, pemerintahan menghimbau bahkan mengajak kepada masyarakat untuk mengikuti prosedur tetap yang sudah dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan seperti menjaga jarak, rajin mencuci tangan, memakai masker, menghindari kerumunan dan jangan sering keluar rumah jika tidak penting. Tetapi dilihat dari wawancara diatas sebagian masyarakat mengetahui prosedur tetap hanya dari media sosial dan dari mulut ke mulut lewat sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi prosedur tetap karena masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahayanya Pandemi Covid-19. Menurut pemerintahan untuk sanksi yang diberikan jika kedapatan tidak mematuhi prosedur tetap masih sanksi yang ringan berupa push up, mengangkat sampah, menyanyi, dll.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa aparaturnya gampong terlihat bahwa proses komunikasi yang dilakukan secara berkelompok, tetapi ada

juga komunikasi yang dilakukan secara persuasif dan koersif ketiga-tiganya digunakan dalam komunikasi aparatur gampong.

Setiap Gampong memiliki permasalahan sosial dan permasalahan sosial ini baik menyangkut dengan urusan rumah tangga maupun pencegahan penyebaran covid-19. Seperti yang dijelaskan oleh Keuchik Gampong Punge BlangCut

“Bentuk komunikasi aparatur Gampong dalam pencegahan covid-19 di Gampong Punge Blang Cut adalah komunikasi berkelompok, dimana melibatkan beberapa perangkat gampong dalam Pencegahan covid-19. Bentuk komunikasi ini sudah sangat efektif dalam pencegahan covid-19”<sup>45</sup>

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut bahwa bentuk komunikasi aparatur Gampong dalam pencegahan covid-19 di Gampong Punge Blang Cut adalah komunikasi berkelompok, dimana melibatkan beberapa perangkat gampong dalam Pencegahan covid-19. Para aparatur Gampong selalu mengutamakan metode bermusyawarah walaupun didalam musyawarah tidak melibatkan semua aparatur Gampong. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan satu kesepakatan sebagai pencegahan covid-19 di Gampong Punge Blang Cut. Bentuk komunikasi ini sudah sangat efektif mengingat banyak masyarakat yang ikut serta terlibat dalam pencegahan penyebaran covid-19 di Gmpong Punge Blang Cut.

Seperti yang dikatakan oleh Sekretaris Gampong Punge Blang Cut bahwa:

“Aparatur gampong selalu melakukan musyawarah membahas sesuatu yang akan dibuat dalam menjaga nama baik Gampong”<sup>46</sup>

Keuchik selalu bermusyawarah dengan beberapa aparatur gampong untuk membahas sesuatu yang akan dibuat dalam menjaga nama baik Gampong, sama

<sup>45</sup> Wawanacara dengan keuchik Gampong Punge Blang Cut pada tanggal 20 April 2022

<sup>46</sup> Wawanacara dengan Keuchik Gampong Punge Blang Cut pada tanggal 20 April 2022



halnya yang dituturkan Kepala Urusan Pemerintahan selalu mengutamakan mufakat dalam mengambil kesimpulan.

Dari penjelasan diatas pemerintah Gampong Punge Blang Cut telah melakukan upaya agar masyarakat dapat ematuhi apa yang disampaikan oleh pemerintah desa , Adapun hasil yang peneliti dapat komunikasi yang dilakukan pemerintah desa sudah cukup efektif , dilihat dari berbagai upaya yang pemerintah desa lakukan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemerintah Gampong Punge Blang Cut dalam Komunikasi Pencegahan Covid-19**

Terkait dalam melakukan suatu kebijakan atau suatu upaya yang di lakukan dalam penanganan Covid-19, terdapat juga beberapa factor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan di Gampong Punge Blang Cut adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor pendukung.**

Keberhasilan dalam pelaksanaan program komunikasi pencegahan covid-19 oleh Pemerintah Gampong Punge Blang Cut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemerintah Desa, diketahui ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam komunikasi pencegahan covid-19 oleh Pemerintah Gampong Punge Blang Cut. Adapun yang menjadi faktor pendukung diantaranya adalah:

#### **1) Pemerintah Desa.**

Partisipasi Pemerintah cukup penting dalam komunikasi pencegahan covid-19, sebab pemerintah dapat memantau derajat kesehatan masyarakat

melalui program-program pembangunan yang dilaksanakan. Dinas Kesehatan puskesmas dan Pemerintah Gampong Punge Blang Cut sangat mendukung program pencegahan covid-19 Bagi pemerintah desa adalah sangat mendukung dalam pencegahan covid-19 karena semakin berkurangnya pencegahan covid-19 sangat membantu seluruh umat manusia agar terbebas dari pandemic covid-19, sehingga keadaan masyarakat bisa kembali seperti sebelum pandemi. Dimana masyarakat dapat bebas beraktivitas seperti biasanya tanpa harus was-was akan terjangkit virus covid-19 yang bisa menyebabkan kematian.

## 2) Partisipasi Masyarakat.

Partisipasi masyarakat pada umumnya yang lihat sebagai suatu bentuk perilaku kesehatan adalah partisipasi dalam mematuhi protocol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Tingkat partisipasi masyarakat sudah dikatakan baik pada tingkat mematuhi protocol kesehatan meskipun terdapat beberapa masyarakat yang acuh terhadap protocol kesehatan, seperti tidak memakai masker dan berkumpul dikerumunan, dengan adanya kegiatan pencegahan covid-19 yang dilakukan pemerintah karena sudah adanya kesadaran akan pentingnya komunikasi pencegahan covid-19 oleh perintah untuk menjaga dan memelihara kesehatan warga gampong Punge Blang Cut juga dapat terus memantau pertumbuhan dan perkembangan masyarakat.

Hal ini diungkapkan oleh ketua kader Gampong Blang Cut: Bagi masyarakat komunikasi Pemerintah Gampong Blang Cut dalam pencegahan Covid-19 sangat membantu dalam memberikan arahan untuk masyarakat yang ingin melakukan ikut berpartisipasi dalam pencegahan covid, dimana masyarakat

dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk pencegahan covid-19. Masyarakat sangat bersyukur atas komunikasi Pemerintah Gampong Blang Cut dalam pencegahan Covid-19, masyarakat tidak perlu khawatir atas kesehatan mereka karena mereka mengetahui bagaimana cara pencegahannya dengan tetap mematuhi protocol kesehatan, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak, dan menjahui kerumunan.

“Ya kalau partisipasi masyarakat di Gampong Punge Blang Cut ini udah maksimal seperti yang kita harapkan, karena dilihat dari partisipasi warga dalam pencegahan covid-19 dengan mematuhi protocol kesehatan sudah mencapai 85%, meskipun masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengikuti protocol kesehatan. Namun demikian, secara umum dari jumlah penduduk yang ada di Gampong Punge Blang Cut sudah ikut berpartisipasi.”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Keuchik Gampong Blang Cut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pencegahan covid-19 sudah maksimal dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan mematuhi protocol kesehatan mencapai 75%.

b. Faktor Penghambat.

Terkait dalam melakukan suatu kebijakan atau suatu upaya yang dilakukan dalam penanganan Covid-19 tidak lepas dari namanya kendala, baik kendala tersebut kecil atau mala sebaliknya.

Adapun hasil wawancara dari dr. Gaffar yaitu :

“Sarana prasarana, waktu, jarak, komunikasi, semua infrastruktur ada kendala, tapi harus dipecahkan. Walaupun ada kendala harus dipecahkan karena terkait dengan penyelamatan hidup manusia. Adapun kendala saat ini masih ada masyarakat yang acuh dengan apa yang disampaikan”.

Dari hasil wawancara di atas, dengan kata lain bahwa setiap bentuk kebijakan pasti ada kendala tetapi kendala itu harus dicari solusi sehingga dapat diatasi karena hal tersebut terkait dalam menyelamatkan masyarakat dan merupakan tanggung jawab negara.

Hasil wawancara oleh pak Wahyu Hidayat yaitu :

“Berbicara mengenai kendala, kita hanya terkendala di masyarakat yang kurang mematuhi menjalankan protokol kesehatan, salah satunya memakai masker.”

Dari kedua hasil wawancara di atas komunikasi pemerintah di Gampong Punge Blang Cut Kota Banda Aceh, menyatakan kendala saat ini masih adalah respon masyarakat masih ada yang kurang partisipasi dalam menjalankan protokol kesehatan, dengan berbagai alasan sehingga tidak menjalankannya meskipun disampaikan kepada mereka apa akibat dari tidak dijalankannya protokol kesehatan tersebut.

### **C. Pembahasan**

Komunikasi adalah jembatan kesuksesan dalam sebuah kebijakan, di era saat ini komunikasi pemerintah sangat penting dilakukan. Masyarakat pada saat ini mengalami pergeseran budaya. Masyarakat tidak lagi mudah menerima suatu kebijakan atau aturan yang ditetapkan oleh pemerintah tanpa mengetahui manfaat mengenai apa yang telah ditetapkan.

Pada penanganan *covid-19* pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang harus dijalankan atau diterapkan. Agar masyarakat dapat menerima kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka pemerintah juga mengkomunikasikan apa manfaat dari kebijakan tersebut dengan baik dan jelas.

Komunikasi juga menjadi faktor yang utama yang sangat penting dalam tercapainya tujuan, karena hanya melalui komunikasi pemimpin dalam politik atau suatu organisasi, dapat merencanakan, memimpin, orang-orang yang ada eksternal tersebut. Hal ini mengisyaratkan bahwa keterampilan komunikasi setiap orang mempengaruhi keefektifan pribadi dan organisasi, tidak kecuali pada organisasi pemerintah.

Komunikasi pemerintah mencakup penyampaian ide. Penyampaian ide adalah menyampaikan atau menyalurkan sebuah informasi. Dalam menyampaikan ide ada beberapa tahap menyampaikan dengan sederhana dan ringkas, menjelaskan dengan kalimat sendiri dan memberikan contoh mengilustrasikannya. Seperti pada wawancara yang diungkapkan oleh dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh yaitu :

“Penyampaian idenya itu salah satunya jaga jarak, kan protokol kesehatan. mengapa kita menjaga jarak, ketika masyarakat bertanya mengapa saya jaga jarak? Pernafasan awalnya dari udara masuk melalui hidung dan mulut. Kenapa orang disuruh menjaga jarak karena selain mengisap bisa meniup, bisa bicara seperti ini toh, itu kan ada namanya air liur, orang bisa meludah bisa juga memasukkan cairan ke tubuh, kenapa orang berjarak karena pada saat berbicara dan apalagi tidak menggunakan masker, ada namanya droplet (percikan ludah yang kecil) bisa jadi kita tidak lihat, apa orang sini kalau orang bilang terpercitki ludahnu, nah gerimis. Itu gerimis jangkauannya berapa meter? Tidak ada mungkin 1KM tidak ji toh. Ha 1 m, 2 m, kalau keras kerasma suaranya bisa meloncatki itu sampai 1 m, 1 setengah m, makanya orang di suruh jaga jarak begitu toh. Dalam satu droplet itu bisa 500000,

banyaknya itu virus toh, minimal itu, orang batuk menghambur 3 sampai 5 juta kuman makanya disuruh jaga jarak jadi yang mau juga masuk itu terhalangi”<sup>47</sup>.

Dari hasil wawancara di atas, memberikan ide kepada masyarakat dalam penanganan *covid-19*, dan memberikan penjelasan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat untuk memakai masker jaga jarak dan mencuci tangan dengan memakai sabun.

Adapun hasil wawancara oleh dr.Gaffar yaitu :

“Apa yang diharap mencuci tangan, dan kita maunya cuci tangan pake apa? Supaya kuman itu mati dengan memakai sabun, virus itu sangat mudah mati dengan sabun, sabun yang bisa berbusa.”<sup>48</sup>

Ide-ide yang di lakukan kepada masyarakat tentu perlu memberi dukungan atau partisipasi pemerintah kepada masyarakat seperti melakukan kegiatan. Kemudian di daerah Gampong juga terdapat komunitas yang memang di khususkan untuk mensosialisasikan sehingga masyarakat juga dapat mengetahui protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil wawanca dari dr. Gaffar :

“Ide apa saja yang dilakukan di masyarakat, ada namanya gerakan 1juta masker, terus ada supaya orang tahu di Gampong ada namanya kampung Tangguh, di Gampong orang sosialisasi kampung tangguh supaya mereka itu tahu protokol kesehatan.”<sup>49</sup>

Pada penyampaian ide bukan hanya dari pihak kesehatan saja tetapi saling bekerja sama dengan pemerintah dalam penanganan *Covid-19*. Hasil wawancara dari dr. Gaffar :

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh pada tanggal 23 April 2022

<sup>48</sup> Wawancara dengan dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh pada tanggal 23 April 2022

<sup>49</sup> Wawancara dengan dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh pada tanggal 23 April 2022



“Ada peraturan daerah. Daerah mengatur peraturan daerah, jadi DPRD bahwa Perda no. 2 tahun 2020. Kegiatan 3T (Testing, Treatment, Tracing). Testing yaitu mentes, swab anti gen, anti body. Treacing yaitu mencari orang yang positif kemudian ditanya protokol, isolasi diri selama 10 sampai 14 hari. Treatment yaitu mdengobati, memakai obat sesuai dengan dideritanya.”<sup>50</sup>

Sebagaimana yang dinyatakan oleh informan di atas, bahwa telah menjelaskan satu persatu fungsi dari menjalangkan protokol kesehatan tersebut agar masyarakat dapat memahami dan menjalankannya. Berdasarkan hasil wawancara, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dan mewajibkan untuk menjalankan protokol kesehatan seperti mengenakan masker, menjaga jarak dan lain sebagainya.

Ide yang disampaikan kepada masyarakat dalam penanganan *covid-19* sangat penting dalam mencegah terjadinya penyebaran secara pesat. Adapun ide yang disampaikan kepada masyarakat dalam penanganan *Covid-19*, dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh pak Wahyu Hidayat yaitu :

“Yaitu kita harus mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Memakai masker, menjaga jarak, mencuci tanga dengan air mengalir.”<sup>51</sup>

Pemerintah di Gampong menegaskan bahwa betapa pentingnya dalam menerapkan protokol kesehatan. Masyarakat pun telah mengetahui apa saja yang harus diterapkan dalam penanganan *Covid-19*. Sesuai dengan kebijakan dalam penanganan *Covid-19* Kementerian Kesehatan RI yang telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19* diantaranya yaitu: selalu

<sup>50</sup> Wawanacara dengan dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh pada tanggal 23 April 2022

<sup>51</sup> Wawanacara dengan Bpk. Wahyu Hidayat sebagai masyarakat Gampong Punge Blang Cut pada tanggal 25 April 2022

menjaga kebersihan tangan, hindari menyentuh bagian wajah, menerapkan etika ketika batuk dan bersin, selalu menggunakan masker, jaga jarak dengan yang lain, lakukan isolasi mandiri ketika merasa diri tidak sehat, menjaga kesehatan dengan mengkomsumsi makanan bergizi dan rajin olahraga, ketika kembali kerumah jangan bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum kita mandi. Inilah protokol yang dikeluarkan pemerintahan dalam hal ini Kementerian Kesehatan RI.

Adapun hasil wawancara dari Rahma (masyarakat di Gampong Punge Blang Cut) yaitu :

“Program penanganan covid-19 menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker. Pemerintah juga menyediakan tempat cuci tangan seperti di masjid, pasar.”<sup>52</sup>

Penyampaian ide dalam mencegah penularan *Covid-19* yaitu menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker. Karena orang yang terpapar *Covid-19* tidak secara langsung mengeluarkan gejalanya tapi terdapat beberapa hari kemudian baru kemudian menampakkan gejala-gejala seperti orang yang terpapar secara umumnya, maka kita perlu berhati-hati.

Komunikasi adalah proses interaksi, dalam menyampaikan suatu ide tentunya terdapat interksi antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mengumpulkan atau menyampaikan informasi kepada atau dari lawan bicara demi terwujudnya tujuan bersama. Adapun hasil dari wawancara pak Wahyu Hidayat yaitu :

“Tanggapan masyarakat sangat merespon dengan adanya pembagian masker, pembagian Hand Sanitizer dan menyediakan tempat cuci tangan.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wawanacara dengan Ibu Rahma sebagai masyarakat Gampong Punge Blang Cut pada tanggal 25 April 2022

Dari tanggapan di atas terdapat partisipasi masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan yang menjadi peraturan saat ini. Adapun tanggapan masyarakat yang disampaikan oleh tidak secara langsung diterima oleh sebagian masyarakat sehingga perlu melakukan perhatian penuh kepada masyarakat, sebagaimana yang dikatakan oleh dr. Gaffar :

“Ada yang setuju langsung ada yang marah-marah sesuai dengan latar belakangnya masyarakat, ada mungkin pendidikannya rendah tapi mereka langsung paham. Diantara 10 orang (di lokasi penelitian) terlihat apa? semuanya pakai masker. Selama mereka paham harapannya masyarakat itu sadar, tidak semua orang langsung ikuti protokol kesehatan. Perlu sosialisasi, perlu aturan, perlu himbauan. Sehingga mereka sadar, mereka melakukannya bukan hanya sekedar aturan tetapi karena kesadaran.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa *feedback* yang di berikan ada yang mendukung berdasarkan alasan mereka sendiri, ada yang berbeda pendapat, ada yang menguatkan atau membantah pendapat dari masyarakat lain, dan ada yang memberikan *feedback* dengan penuh kesopanan dan ada juga yang berpendapat sangat jelas. Begitu beragam bentuk *feedback* yang diberikan yang tidak lepas dari berbagai faktor juga diantaranya adalah gender, usia, atau tingkat pendidikan.

## **b. Program**

Dalam penyampaian suatu ide maka komunikasi juga berkaitan dengan program. Program komunikasi memiliki fungsi dan jenis yang beragam, ada yang berbentuk program siaran atau informasi yang bisa menyangkut dimensi keagamaan, pendidikan, politik hukum, kesehatan dan sebagainya.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bpk. Wahyu Hidayat sebagai masyarakat Gampong Punge Blang Cut pada tanggal 25 April 2022

<sup>54</sup> Wawancara dengan dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh pada tanggal 23 April 2022

Defenisi program oleh beberapa ahli yaitu :

- 1) Menurut Amikom Yogyakarta, program adalah kumpulan instruksi komputer sedangkan metode dan tahapan sistematis dalam program adalah algoritma.
- 2) Menurut Sukrisno Program, adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat dieksekusi oleh komputer.
- 3) Menurut Anwar Harjono, Program adalah urutan instruksi untuk menjalankan suatu komputasi

Beberapa defenisi tentang program di atas, memberikan pemahaman gambaran, program dapat diartikan sebagai salah satu konsep yang terencana disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mengatasi suatu permasalahan yang melibatkan beberapa kelompok.

Erliana Hasan (2005) menyatakan bahwa staregi (program) adalah langkah-langkah strategi dan kiat dalam berkomunikasi agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti, dipahami dan dilaksanakan oleh pihak-pihak berkomunikasi persis seperti apa yang dipikirkan, adalah kita harus memahami konsep, tujuan, fungsi proses dan unsur-unsur komunikasi serta hal-hal mendasar dalam berkomunikasi.

Pelaksanaan suatu program bisa dilakukan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Beberapa hal yang umum dilakukan adalah melakukan lobi lobi, silaturahmi, dan sosialisasi. Pembentukan sistem pengontrol di lapangan juga biasanya dilakukan dengan sumber daya masyarakat sendiri.

Dalam melakukan penanganan *Covid-19*, tentunya pemerintah melakukan konsep yang sudah terencana disusun dengan harapan tercapainya tujuan negara.

Adapun hasil wawancara dari dr. Gaffar adalah :

“Selain kita punya tugas masyarakat juga punya inisiatif, ada instruksi karena ini situasinya pandemi, pasti perlu instruksi, karena covid ini terkait langsung dengan pertahanan keamanan itu sama dengan perang, kalau pandemi itu ceritanya salah satu perang bersenjata, ini perang virus, jadi bisa membutuhkan sebuah negara. Semua kerja sama namanya gugus tugas (satgas/satuan tugas) jadi, kalau satuan tugas banyak orang bertugas disatukan, yaitu kesehatan, kepolisian, TNI, Polri, DPR, dinas satpol PP, Dinas Sosial, kementerian agama, pendidikan punya dampak, ekonomi punya dampak, badan bencana punya dampak, semua.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara di atas yang dinyatakan oleh informan, dalam penanganan *Covid-19* menyangkut semua bidang keagamaan, pendidikan, politik, kesehatan dan sebagainya. Adapun bentuk sosialisasi yang mendukung dalam program komunikasi, yaitu pembagian masker, membentuk kelembagaan di Gampong.

Adapun hasil wawancara dari dr. Gaffar yaitu :

“Salah satunya tes, testing, treatment, kelembagaan di Gampong lewat kampung tangguh, relawan, membagi-bagikan masker, semua yang terkait proses banyak, gerakan cuci tangan, gerakan satu juta masker.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, banyak bentuk sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat. Selain hasil wawancara tersebut mengenai program yang dilaksanakan dalam penanganan *Covid-19*.

Adapun hasil wawancara dari pak Wahyu Hidayat yaitu :

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh pada tanggal 23 April 2022

<sup>56</sup> Wawancara dengan dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh pada tanggal 23 April 2022

“Program yang kita laksanakan yaitu kita mendatangi setiap rumah untuk menjalankan program kesehatan, adapun masyarakat atau warga yang sakit kita ajak untuk berobat ke puskesmas atau mematuhi protokol kesehatan.”<sup>57</sup>

Adapun tanggapan masyarakat pada upaya program yang di sampaikan, beberapa tanggapan masyarakat yang berbeda-beda sesuai dengan pemahamannya.

Adapun hasil wawancara dari dr. Gaffar yaitu :

“Ada yang lansung terima, ada yang setengah-setengah, ada yang yang acuh dengan apa yang di sampaikan kepada mereka.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari dr. gaffar, masyarakat memiliki pendapat dan tanggapan yang berbeda-beda dari apa yang telah di sampaikan kepada mereka, ada yang merespon dengan baik adapun yang menolak dan ada juga yang acuh atau tidak peduli dari apa yang disampaikan.

Adapun hasil wawancara dari Ibu Ani yaitu :

“Adapun beberapa program yang saya lihat yaitu pembagian masker, disediakannya spanduk tentang protokol kesehatan seperti gerakan 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas) dan menyediakan tempat cuci tangan di beberapa tempat seperti masjid dan di sekolah.”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa di Gampong Punge Blang Cut pemerintah telah menyediakan tempat cuci tangan baik itu di masjid, di sekolah, dan memajan spanduk. Adapun yang sering terlihat, tempat cuci tangan bukan hanya tersedia di masjid atau sekolah, akan tetapi terdapat juga di kantor Gampong , puskesmas.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bpk. Wahyu Hidayat sebagai masyarakat Gampong Punge Blang Cut pada tanggal 25 April 2022

<sup>58</sup> Wawancara dengan dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh pada tanggal 23 April 2022

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Aini sebagai masyarakat Gampong Punge Blang Cut pada tanggal 25 April 2022



### c. Gagasan

Dalam komunikasi terdapat penyampaian dan program, dan selanjutnya ada pula di sebut gagasan. Gagasan adalah sesuatu yang baik berupa pemikiran, usulan, keinginan, dan harapan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca.

Erliana Hasan (2005), menyatakan bahwa gagasan atau konsep dalam komunikasi tersebut dapat dijadikan sebagai indikator dalam membentuk unsur-unsur dasar komunikasi antar manusia menuju kondisi “kebersamaan dalam persepsi ataupun kesatuan persepsi antar pihak-pihak yang berkomunikasi”. Sehingga ketika terjadi perbedaan pendapat antara orang-orang yang berkomunikasi sesungguhnya merupakan fenomena sosial dalam hubungan antar manusia.

Gagasan merupakan praktik politik yang mengedepankan gagasan sebagai komoditas utama yang ditawarkan kepada publik sekaligus menjadi hal utama perjuangan dalam suatu konteks. Dalam penanganan *Covid-19* di Gampong Punge Blang Cut, dengan adanya gagasan pemerintah ke pada masyarakat, mereka akan lebih mengerti dan dapat menciptakan rasa kepedulian antar masyarakat.

Adapun hasil wawancara oleh dr. Gaffar yaitu:

“Seperti yang sudah di katakan gagasan itu tadi, gagasan berbasis di masyarakat, kampung tangguh, gerakan satu juta masker, vaksinasi massal, gerakan mencari kontak.”<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh pada tanggal 23 April 2022

Dari Hasil wawancara di atas dalam mencapai upaya penanganan *Covid-19*, membentuk tim komunikasi yang diketahui oleh pemerintah yang dapat mensosialisasikan dalam penanganan *Covid-19*.

Adapun hasil wawancara oleh pak Wahyu Hidayat yaitu :

“Gagasan yaitu kita memberikan ide kepada masyarakat kalau bepergian dapat mematuhi protokol kesehatan, di mana kita menerapkan pembatasan keluar masuk di Gampong lain, guna untuk diterapkannya protokol kesehatan.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas, pemerintah di Gampong memberikan gagasan kepada masyarakat agar dapat mematuhi kebijakan yang diberlakukan di Gampong tersebut, dengan memberikan ide dalam penanganan *Covid-19*. Adapun bentuk upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah tersebarnya virus, maka pemerintah melakukan kerja sama baik itu dari bidang kesehatan, keamanan maupun tim yang di bentuk khusus dalam melakukan penanganan yang ada di setiap daerah-daerah atau Gampong .

Pada penanganan *Covid-19*, pemerintah sangat antusias kepada masyarakat. adapun hasil wawancara oleh dr. Gaffar yaitu :

“Di datangi, kalau dia sakit langsung dibawah dievakuasi ke rumah sakit ke tempat isolasi, dan jika sakit ringan maka isolasi dirumah, tergantung habis itu dipantau itu kontaknya di masukkan ke dalam aplikasi namanya aplikasi Silacak. Yang positif itu dapat dimasukkan di (new here cord. Semua orang di Kota Banda Aceh yang periksa di Indonesia apalagi di Aceh pasti masuk datanya. Semua berintegrasi dengan *new are kord*. Di sini ada juga positif tapi tidak memeriksakan.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa antusias terhadap masyarakat tidak hanya dipantau saat sakit berat, tetapi mereka tetap

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bpk. Wahyu Hidayat sebagai masyarakat Gampong Punge Blang Cut pada tanggal 25 April 2022

<sup>62</sup> Wawancara dengan dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh pada tanggal 23 April 2022

dipantau hingga benar-benar pulih dengan cara mengambil nomor kontakannya dan memasukkannya kedalam suatu aplikasi khusus (aplikasi silacak).

Pemerintah juga telah melakukan strategi komunikasi yang sederhana dan juga menyampaikan secara emosional. Strategi yang di gunakan ini dapat sampai kepada masyarakat dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya. Sehingga mereka tertarik untuk memperbincangkan apa yang saat ini masih hangat diperbincangkan dalam aktivitas masyarakat sehari-hari.

Adapun hasil yang telah dikatakan oleh dr. Gaffar yaitu :

“Komunikasi sederhana itu sampai kemasyarakat, jadi yang dipake itu strategi emosional, satu juta masker, mungkin satu jutanya satu hari satu minggu, tapi masyarakat lebih awal sudah bicarakan itu dibawah. Masyarakat terlibat jahid-jahit masker, kader, bagi masker dari masyarakat habis itu di bagi kemasyarakat itu strategi komunikasi. Selain itu kita pakai jalur sosial media, dimulai dari awal covid-19 sampai hari ini di jaringan sosmednya media center Kota Banda Aceh, menyajikan secara kosistem sebelum jam 08 malam informasi jumlah kasus, sebarannya di kecamatan, itu bagian dari strategi komunikasi. Ada komunikasi massal ada komunikasi efektif, komunikasi yang efektif lewat jejarin pemerintah, membantu bupati menginstruksikan di laksanakan oleh pak camat di laksanakan oleh kepala, dilaksanakan UPD, ditindak lanjuti sama kepala staf pembagian, semua unsur elemen masyarakat, baik itu fomas maupun, lembaga non pemerintah.”<sup>63</sup>

Pada penanganan covid-19 pemerintah pusat telah membentuk tim yang disebut satuan gugus/gugus tugas, atau satgas. Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* melalui keputusan presiden (Keppres) Nomor 7 Tahun 2020 yang memiliki amanah dalam penanganan covid-19.

Adapun hasil wawancara oleh dr. Gaffar yaitu :

“Transparansi Satgas itu ada komunikasi ada audit diproses tahapan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan sampai monitorin kita melibatkan semua unsur auditor di Kota Banda Aceh, inspetorak terlibat, kejaksaan terlibat, kepolisian

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh pada tanggal 23 April 2022

terlibat. Jika ada hal-hal yang di butuhkan dalam perbaikan itu pasti kita sampaikan karena namanya satuan tugas.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa dikatakan transparansi dalam penanganan *Covid-19* karena melibatkan unsur audit di Gampong Punge Blang Cut Kota Banda Aceh, mulai dari inspektorak, kejaksaan, kepolisian juga ikut dilibatkan. Maka itulah tim tersebut di katakan Satuan Tugas yang bekerja sesuai dengan namanya.

Penyebaran *Covid-19* dari kota ke kota selalu mengalami peningkatan sejak awal kasus pertama masuk di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah di setiap Gampong mengeluarkan berbagai peaturan guna menanggulangi penyebaran *covid-19*. Pada komunikasi pemerintah dalam mengambil perhatian masyarakat, dan partisipasi tidak dipandang sebagai cara melainkan mencapai tujuan itu sendiri. Hal ini ditujukan sebagai upaya untuk terwujudnya *Good Governance* dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan Negara.

### **1. Efektivitas Komunikasi yang Dilakukan Oleh Pemerintah Gampong Punge Blang Cut dalam Pencegahan Covid-19**

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi atau pesan dari pihak satu kepihak lainnya yang kemudian dapat mempengaruhi diantara keduanya. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti atau dipahami dari kedua pihak. Komunikasi pemerintahan merupakan

---

<sup>64</sup> Wawanacara dengan dr. Gaffar sebagai Kabid P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh pada tanggal 23 April 2022

komunikasi dari seseorang yang merupakan salah satu bagian dari institusi pemerintahan dalam publik internal atau eksternal.

Komunikasi pemerintahan adalah wadah bagi pemerintah untuk menyampaikan pesan atau informasi, menyampaikan ide, gagasan dan program dari pemerintah ke pada masyarakat, di sisi lain wadah tersebut juga dapat dijadikan ruang untuk masyarakat dalam menyampaikan ide, gagasan serta saran ataupun keluhan yang sedang terjadi. Dalam hal ini pemerintah berperan penting dalam komunikasi pemerintahan, pemerintah bukan hanya menerima kewenangan tapi sekaligus bertanggung jawab dan bisa mempertimbangkan, serta merespon keinginan-keinginan yang sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku.

Komunikasi pemerintahan berperan penting dalam mencapai tujuan negara. Komunikasi pemerintahan memiliki pengaruh terhadap efektivitas-efektifitas dalam menyelenggaraan kebijakan negara, khususnya pada pemerintahandi Gampong . Ketika pemerintah memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan masyarakatnya, maka masyarakat akan menaruh kepercayaan yang penuh dengan apa yang disampaikan, pada hal ini pemerintahan mempunyai ruang dalam mensosialisasikan prosedur yang ditetapkan dalam penanganan Covid-19.

Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernafasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Corona virus pertama kali diidentifikasi bermula dari Kota Wuhan, China pada bulan Desember dan menyebar

dengan cepat dari negara ke negara lainnya termasuk ke Negara Indonesia. Kasus Covid-19 permakali teridentifikasi pada awal bulan Maret 2020 dari beberapa warga Negara Indonesia yang pulang ke Indonesia setelah melakukan perjalanan dari luar Negeri. Dengan identifikasi tersebut pemerintah pusat langsung mengambil tindakan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di masyarakat.

Pandemi Covid-19 dinamakan dengan wabah penyakit. Dimana dimuka bumi ini, bukan hanya dimulai dari wabah virus corona (Covid-19) yang diturunkan ke muka bumi ini. Dari sejak zaman dahulu Allah telah menurunkan berbagai wabah penyakit. Seperti dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al A'raf Ayat 133 berikut:

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالدَّمَ  
آيَةً مُّفَصَّلَةً فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ

Artinya : *Maka Kami kirimkan kepada mereka topan, belalang, kutu, katak dan darah (air minum berubah menjadi darah) sebagai bukti-bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa (QS. Al A'raf : 133).*

Dari Al A'raf tersebut dijelaskan bahwa Allah telah menurunkan berbagai musibah terhadap umat manusia. Berbagai musibah telah Allah turunkan agar umat manusia senantiasa bersabar dalam menghadapi musibah.

Oleh karena ini, pandemi Covid-19 yang Allah turunkan sebagai wabah penyakit agar umat manusia senantiasa bersabar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Saat telah ditimpa musibah atas suatu kaum, maka hendaklah kaum



tersebut mematuhi aturan yang diperintahkan agar wabah penyakit tidak menular kepada dirinya sendiri dan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan Hadist yang di riwayatkan oleh Muslim tentang larangan untuk memasuki daerah yang terkena wabah penyakit.

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Usamah bin Zaid berkata bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda bahwa wabah itu merupakan cobaan atau peringatan yang Allah Swt turunkan kepada hamba-Nya, maka apabila kalian mendengar bahwa wabah itu berjangkit di suatu daerah, maka janganlah kalian masuk ke daerah tersebut dan apabila wabah itu berjangkit di tempat kamu berada, maka janganlah kamu lari atau keluar dari tempat tersebut”. (HR. Muslim).

Cobaan atau ujian berupa penderitaan yang Allah Swt turunkan kepada manusia, agar mereka sadar bahwa cobaan tersebut merupakan peringatan bagi mereka yang selalu berbuat zhalim, untuk meninggalkan perbuatan dosa dan maksiat yang mereka biasa lakukan. Dan adapun bagi mereka yang beriman dan taat kepada Allah Swt, musibah berupa wabah itu merupakan ujian bagi keimanan mereka. Dengan demikian, kaitannya dengan wabah Covid-19 ini ialah bagi orang-orang yang terkena wabah maka janganlah keluar dari wilayah yang terkena wabah penyakit, dan hindari dari wilayah kerumunan yang dapat memperpanjang rantai penularan Covid-19.

Pemerintahan di Gampong Punge Blang Cut Kota Banda Aceh dalam menangani penyebaran pandemi Covid-19 pemerintah telah menerapkan kebijakan dari pemerintah pusat. Salah satu bentuk dalam penanganan penyebaran Covid-19 pemerintah telah mewajibkan menjalankan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai masker dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Gampong Punge Blang Cut, terdapat aparatur gampong dalam mencegah penyebaran covid-19 berbentuk komunikasi organisasi yang tugasnya adalah bertanggung jawab dalam pencegahan Covid-19. Tetapi pada kenyataannya tidak semua aparatur Gampong ikut serta dalam mencegah penyebaran covid-19 di Gampong Punge Blang Cut. Seharusnya Organisasi aparatur gampong berhak bertanggung jawab dan ikut serta semua dalam pencegahan Covid-19.

Untuk melihat Komunikasi yang efektif antara pemerintah di Gampong Punge Blang Cut dan masyarakat dalam penanganan Covid-19 dapat diketahui sebagai berikut :

**a. Penyampaian Ide**

Penyampaian ide adalah pesan atau informasi yang telah terstruktur dalam mencapai tujuan tentu. Erliana hasan (2005) menyatakan bahwa penyampaian ide adalah suatu proses penyampaian pikiran dan perasaan dari seseorang kepada orang lain guna menyatukan kekuatan sehingga orang-orang tersebut bergerak pada tindakan yang terorganisir.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara kepada informan sudah sesuai dengan teori Erliana Hasan (2005) yang di sebutkan di

atas. Pemerintah memberikan idenya kepada masyarakat dalam penanganan *Covid-19* dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Ide apa saja yang disampaikan kepada masyarakat dalam penanganan *covid-19* oleh Pemerintah di Gampong Punge Blang Cut yaitu menjelaskan manfaat menjalankan protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan memakai sabun) sehingga bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat pentingnya menjalankan protokol kesehatan. Dan tanggapan masyarakat seperti yang kita lihat saat ini, masyarakat memakai masker, mencuci tangan di tempat yang di sediakan dan lain sebagainya.

#### **b. Program**

Menurut Erliana Hasan (2005), menyatakan bahwa adalah langkah langkah strategi dan kiat dalam berkomunikasi agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti, dipahami dan dilaksanakan oleh pihak pihak berkomunikasi persis seperti apa yang dipikirkan, adalah kita harus memahami konsep, tujuan, fungsi proses dan unsur-unsur komunikasi serta hal-hal mendasar dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan informan hasilnya sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Erliana Hasan. Pemerintah di Gampong Punge Blang Cut melakukan langkah-langkah dalam mengkomunikasikan dengan masyarakat dalam penanganan *Covid-19*. Dalam penanganan *Covid-19* Pemerintah di Gampong Punge Blang Cut bukan hanya melibatkan yang menyangkut dari bidang keagamaan, pendidikan, politik hukum, dan kesehatan saja tetapi juga melibatkan masyarakat, seperti

mengadakan Kampung Tangguh dimana yang masuk terlibat adalah juga masyarakat di Gampong itu sendiri. Masyarakat juga diajak berpartisipasi dalam pembuatan masker yang akan dibagikan kepada masyarakat. Selain itu pemerintah tentunya memanfaatkan Media Sosial, mulai dari awal masuknya *Covid-19* sampai saat ini dan menyiarkan secara konsisten informasi jumlah kasus sebarannya di setiap daerah. Dengan hal tersebut pemerintah telah menyusun dengan baik sehingga informasi terkait penanganan *Covid-19* sampai kepada masyarakat dan menciptakan kerja sama antar pemerintah dan masyarakat.

Pemerintah pusat juga melakukan strategi dalam melakukan penanganan *covid-19* dengan membentuk tim yang disebut satuan tugas/gugus tugas (Satgas). Gugus tugas percepatan penanganan *Covid 19* dibentuk melalui keputusan presiden (Keppres) Nomor 7 Tahun 2020 yang memiliki amanah dalam penanganan *Covid-19*.

### c. Gagasan

Erliana Hasan (2005), menyatakan bahwa gagasan atau konsep dalam komunikasi tersebut dapat dijadikan sebagai indikator dalam membentuk unsur-unsur dasar komunikasi antar manusia menuju kondisi “Kebersamaan dalam persepsi ataupun kesatuan persepsi antar pihak-pihak yang berkomunikasi”. Sehingga ketika terjadi perbedaan pendapat antara orang-orang yang berkomunikasi sesungguhnya merupakan fenomena sosial dalam hubungan antar manusia.

Pemerintah di Gampong Punge Blang Cut Kota Banda Aceh memberi gagasan kepada masyarakat dengan harapan masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan dimana saja berada saat beraktivitas di luar lingkungannya. Dalam mensosialisasikan penanganan *Covid-19* Pemerintah di Kota Banda Aceh melakukan kerjasama baik itu dari Bidang kesehatan, keamanan maupun tim yang dibentuk khusus dalam penanganan *covid-19* di setiap kecamatan. Pemerintah memberikan gagasan dan melakukan strategi yang sederhana dan juga menyampaikan secara emosional kepada masyarakat dengan harapan mereka bisa lebih antusias lagi dan saling mengingatkan.

Komunikasi pemerintah dalam bentuk gagasan, ide, dan program tentunya tanggapan masyarakat ada yang positif dan ada juga negatif. Tanggapan positif masyarakat sangat antusias dengan sosialisasi salah satunya pada pembagian masker dan menjalankan protokol kesehatan. Adapun tanggapan negatif yaitu masih ada satu atau dua dari masyarakat yang tidak percaya dengan *Covid-19* sehingga apa yang disampaikan kepada orang tersebut dianggap omong kosong. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan informan, menunjukkan bahwa teori Erliana Hasan (2005) sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Gampong Punge Blang Cut Kota Banda Aceh.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam komunikasi Pencegahan Covid-19 di Gampong Punge Blang Cut**

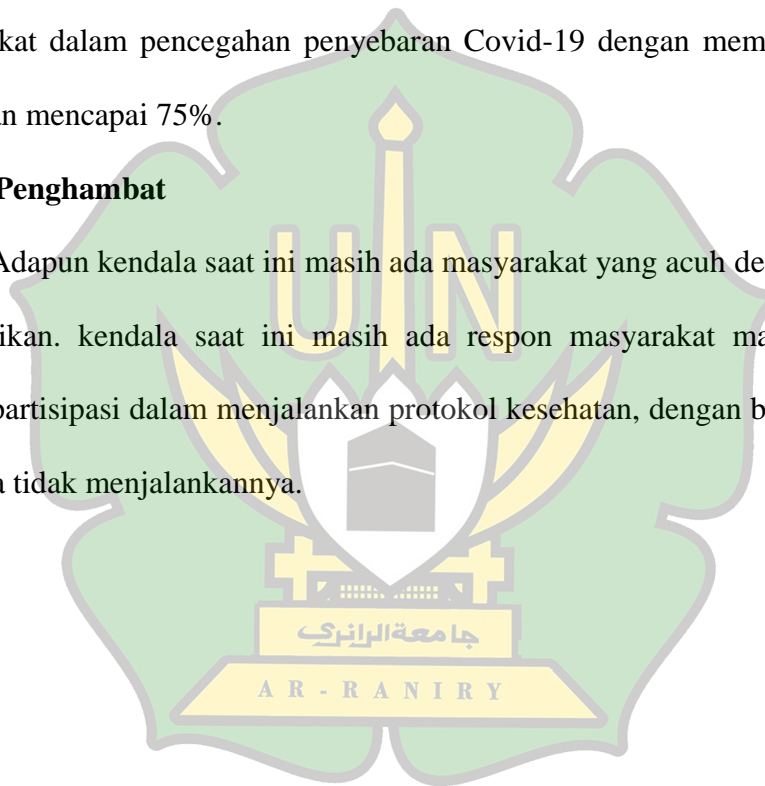
### **a. Faktor Pendukung**

Factor pendukung efektivitas komunikasi pemerintah adalah : partisipasi pemerintah itu sendiri dan juga partisipasi langsung dari masyarakat. Partisipasi

Pemerintah cukup penting dalam komunikasi pencegahan covid-19, sebab pemerintah dapat memantau derajat kesehatan masyarakat melalui program-program pembangunan yang dilaksanakan. Partisipasi masyarakat pada umumnya yang dilihat sebagai suatu bentuk perilaku kesehatan adalah partisipasi dalam mematuhi protocol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam pencegahan covid-19 sudah maksimal dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan mematuhi protocol kesehatan mencapai 75%.

**b. Faktor Penghambat**

Adapun kendala saat ini masih ada masyarakat yang acuh dengan apa yang disampaikan. kendala saat ini masih ada respon masyarakat masih ada yang kurang partisipasi dalam menjalankan protokol kesehatan, dengan berbagai alasan sehingga tidak menjalankannya.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

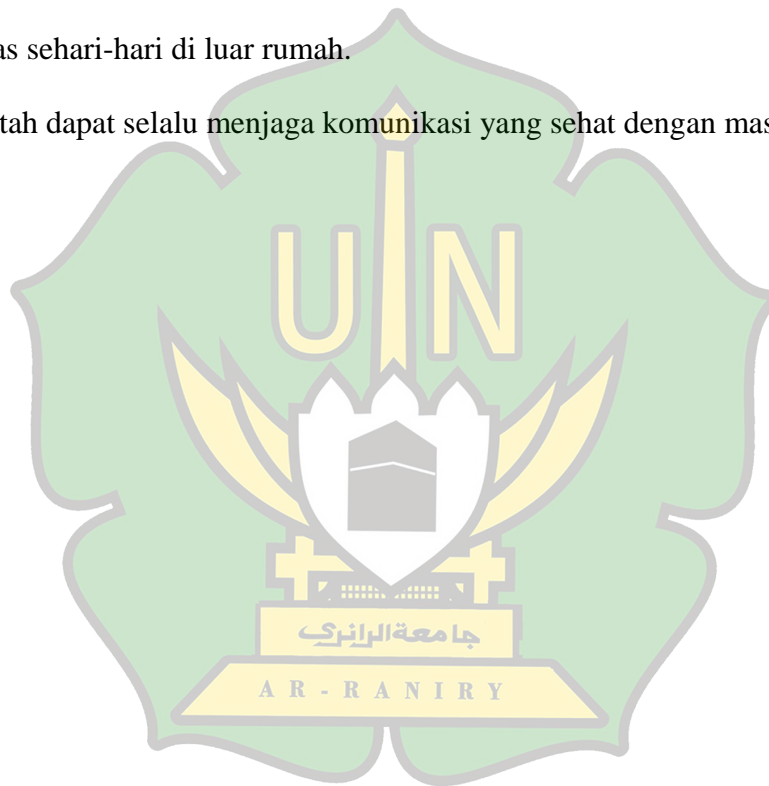
#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam penanganan Covid-19 pemerintah daerah dan masyarakat saling bekerjasama dalam memutus mata rantai Covid-19 dengan cara menjalankan protokol kesehatan. Komunikasi pemerintah di Gampong Punge Blang Cut dapat dikatakan cukup efektif yang melakukan pendekatan melalui beberapa kelompok, dan pendekatan dengan emosional yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian. Dan juga melihat respon positif dari masyarakat yang mendukung dan menjalankan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sebagai contohnya, masyarakat di Gampong Punge Blang Cut sebagian besar bersedia menjalankan protokol kesehatan selain itu masyarakat juga sangat antusias dan merespon dengan baik dengan adanya pembagian masker, pembagian handsanitizer, dan disediakannya tempat cuci tangan.
2. Adapun hambatan dalam komunikasi pemerintah dengan masyarakat di Gampong Punge Blang Cut, adalah masih ada beberapa respon masyarakat yang kurang partisipasi dalam menjalankan protokol kesehatan, dengan berbagai alasan sehingga tidak menjalankannya meskipun disampaikan kepada mereka apa akibat dari tidak dijalankannya protokol kesehatan tersebut. Sedangkan Factor pendukung efektivitas komunikasi pemerintah adalah : partisipasi pemerintah itu sendiri dan juga partisipasi langsung dari masyarakat. Partisipasi Pemerintah cukup penting dalam komunikasi pencegahan covid-19, sebab pemerintah dapat memantau derajat kesehatan masyarakat melalui program-program pembangunan yang dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam pencegahan covid-19 sudah

maksimal dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan mematuhi protocol kesehatan mencapai 85.

## **B. Saran**

1. Disarankan kepada Masyarakat bisa berkomitmen dalam menjalankan protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah, seperti memakai masker saat beraktivitas di luar rumah, menjaga jarak, mencuci tangan setelah melakukan aktivitas sehari-hari di luar rumah.
2. Pemerintah dapat selalu menjaga komunikasi yang sehat dengan masyarakatnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ais, Rohdatul. (2020). *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi COVID-19*. Banten: Makmood Publishing.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. (1995). *Al-Qur'an al-Syafi*, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul Al-Qur'an sebagai Penyembuh. Semarang: CV. Surya Angkasa.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi Sosiologi, kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cangara, Hafied. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dols, Michael W. (1977). *The Black Death in The Middle East*. New Jersey: Princeton University Press.
- Effendi, Onong Uchjana. (1993). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Ghalib, Achmad. (2012). *Kuliah Kesehatan dalam Perspektif Islam*. Slide Kuliah, Jakarta.
- Goldhaber, GERALD M. (1986). *Organizational Communication*. New York: Brown Publisher.
- Kasmad. (2020). *Covid 19 dan Produktivitas Dosen di Masa Krisis*. Jakarta: Desanta Muliavisitama.
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Miles and Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publication.
- Moleong. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2008). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2009). *Teori Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. (2001). *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurcholis, Hanif. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.

Schramm, Wilbur. (1985). *The Process and Effect of Mass Communication*. New York: University Of Illinois Press.

Scot M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom. (2009). *Effective Public Relation*. Jakarta: Prenada Media.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sultra, Ahmad dan Nurhakki. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : Deepublish.

#### **B. Jurnal Penelitian**

Ihsan, A. (2018). Efektivitas Komunikasi Akun Facebook @Erjemedia Dalam Menyebarkan Informasi Dakwah. *JOM FISIP* 5.

Hidayati, W., Kawung, E. J. R., Paat, C. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Menangani Penyebaran Covid-19 Pada Lansia (Lanjut Usia) Di Desa Cemara Jaya Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur. *Holistik, Journal Of Social and Culture* 24.

Lontaan, H. D., Sondakh, M., Pasoreh, Y. (2021). Komunikasi Pemerintah Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 Di Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru. *Acta Diurna Komunikasi* 3.

Rugian, V., Kawengian, D. D. V., Harilama, S. H. (2021). Fungsi Komunikasi Organisasi Aparat Kelurahan Madidir Unet Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat. *Acta Diurna Komunikasi* 3, 1-9.

Samsuduhah, S. T. (2020). Masalah Kebijakan Pencegahan Wabah Pandemi Covid-19 dalam Islam. *Al-Tafaqqah: Journal of Islamic Law* 1, 117-127.

Saraswati, E., Nomaini, F., Sobri, M. K. (2021). Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Penguatan Potensi Bumdes Pada Pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa Di Masa Covid-19. *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 6, 49-59.

Sari, F. M., Almukarramah, A., Fitri, A. (2021). Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh Tentang Protokol Kesehatan dari Media Massa. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media* 5, 217-227

Syauqi, A. (2020). Jalan Panjang Covid19 (Sebuah Refleksi Dikala Wabah Merajalela Berdampak Pada Perekonomian). *JKUBS* 1, 1-19.

### **C. Laporan dan Peraturan Perundang-Undangan**

Indonesia, (2014). Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.

Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 dan 2 Tentang Pemerintahan Desa.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19).

Pemerintah Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN

#### A. Keuchik (Bapak Armaya Surya)

1. Bagaimana Komunikasi yang dijalankan Keuchik dalam pencegahan Covid Itu sendiri?
2. Bagaimana Pencegahan Covid 19 yang dilakukan pemerintah Gampong dalam melindungi masyarakat gampong Blang Cut?
3. Bagaimana Hambatan dalam sosialisasi maupun Pencegahan Covid 19?
4. Bagaimana stratefgi pemerintahan Gampong dalam Komunikasi Pencegahan dengan Masyarakat?
5. Apa faktor pendukung pemerintah gampong dalam menjalankan pencegahan Covid 19?
6. Apa yang menjadi permasalahan utama dalam Komunikasi antara pemerintah dan Masyarakat gampong?
7. Bagaimana efektifitas Program pencegahan terhadap Covid 19 itu sendiri?
8. Bagaimana Geuchik menanggapi masyarakat yang acuh dalam pencegahan Covid 19?
9. Bagaimana peran masyarakat dalam berjalannya program tersebut menurut Geuchik
10. Apa Harapan pak Geuchik dalam pencegahan Covid 19 ini?

#### B. Tenaga Kesehatan P2P Kota Banda Aceh (dr Gaffur)



1. Bagaimana penyampaian ide yang dilakukan oleh Pemerintah untuk pencegahan Covid 19)
2. Dan bagaimana prosedur memakai masker jaga jarak dan mencuci tangan?
3. Ide apa saja yang dilakukan Masyarakat?
4. apa dasar hukumnya yang mendukung Program ini?
5. Apa isi atau substansi dari program tersebut?
6. Bagaimana Aparatur atau tenaga kesehatan mendukung kinerja Geuchik dalam penyampaian komunikasi antara pemerintah dan masyarakat?
7. Apa peran serta tenaga kesehatan dalam pencegahan Covid 19 di Gampong Blang Cut?
8. Bagaimana tenaga kesehatan menanggapi masyarakat yang acuh terhadap pencegahan Covid?
9. Apa aksi nyata yang dilakukan aparat gampong dan tenaga kesehatan dalam menjalankan program ini?
10. Bagaimana pandangan aparat gampong tentang program ini?
11. Apa yang menjadi hal penting dalam pencegahan Covid 19?.

C. Masyarakat (Ibu Rahma dan Bpk Wahyu Hidayat)

1. Bagaimana masyarakat menyikapi program pencegahan Covid 19 dari pemerintah Gampong?
2. Apa yang menjadi kendala masyarakat dalam menangkap informasi dari pemerintah Gampong?
3. Apa yang menjadi terobosan baik bagi masyarakat untuk memperbaiki komunikasi yang baik antara masyarakat terhadap program ini?
4. Bagaimana masyarakat memandang komunikasi yang disampaikan aparaturnya dalam program pencegahan Covid 19 ini?
5. Apa yang membuat masyarakat tidak paham tentang apa yang di sosialisasikan pemerintahannya Gampong?
6. Apa yang menjadi harapan masyarakat terkait program tersebut?
7. Apa yang menjadi kesulitan masyarakat dalam menerapkannya?
8. Apa harapan masyarakat untuk gampong ini terkait covid yang sudah banyak memakan korban?
9. Apakah masyarakat tau jikalau covid itu berbahaya?
10. Bagaimana penerapan masyarakat sejauh ini terhadap program pencegahan Covid yang ada di gampong ini?

## LAMPIRAN 2 DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Armaya Surya  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Geuchik Gampong Blang Cut
  
2. Nama : dr. Gaffar  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : P2P dinas kesehatan pemerintahan Kota Banda Aceh
  
3. Nama : Rahma  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (Masyarakat Punge Blang Cut)
  
4. Nama : Wahyu Hidayat  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Wiraswasta (Masyarakat Punge Blang Cut)
  
5. Nama : Ibu Aini  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga ( Masyarakat Punge Blangcut )



## LAMPIRAN 3 SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.464/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2022

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

### MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D ..... PEMBIMBING UTAMA (Substansi Penelitian)  
2) Hasan Basri, M. Ag .....PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi: .....  
Nama : Shelly Karim  
NIM/Prodi : 170401013/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : *Efektivitas Komunikasi Pemerintah Gampong dalam Pencegahan Covid 19 di Punge Blangcut Banda Aceh*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;  
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 27 Januari 2022 M  
25 Jumadil Akhir 1443 H

a. n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

  
Fakhri

Tembusan:  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.  
Keterangan:  
SK berlaku sampai dengan tanggal 26 Januari 2023

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama : Shelly Karim
2. Tempat / Tgl. Lahir : Lhokseumawe / 7 Agustus 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 170401013 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jalan Andalas No. 70. Punge Jurong
8. Kecamatan : Meuraxa
9. Kabupaten : Nanggroe Aceh Darussalam
10. Provinsi : Aceh
11. Email : [170401013@student.ar-raniry.ac.id](mailto:170401013@student.ar-raniry.ac.id)

### Riwayat Pendidikan

12. SD Negeri 02 Peukanbada :  
Tahun : 2005-2010
13. SD Negeri 23 Jatiwaringin :  
Tahun : 2010-2011
14. SMP Negeri 17 Bekasi :  
Tahun : 2011-2014
15. SMA Assyafi'iyah 02 Bekasi :  
Tahun 2014-2017

### Orang Tua/Wali

16. Nama Ayah : Karimddin
17. Nama Ibu : Fitriana
18. Pekerjaan Orang Tua : Buruh
19. Alamat Orang Tua : Jalan Andalas No. 70. Punge Jurong  
Kecamatan : Meuraxa  
Kabupaten : Nanggroe Aceh Darussalam  
Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 7 Desember 2022  
Peneliti,

Shelly Karim  
NIM. 170401013